

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LITERASI
DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI
1 BULANGO UTARA, KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh

**BUDYA RAHMAN D. DUNGGIO
E2121060**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2025**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LITERASI
DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI
1 BULANGO UTARA, KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh

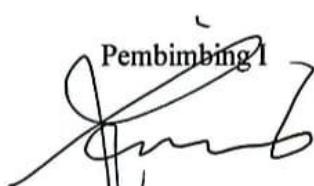
**BUDYA RAHMAN D. DUNGGIO
E2121060**

SKRIPSI

Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

Gorontalo, Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Rahmisyari, ST.,MM
NIDN: 0904017201

Pembimbing II



Zulkarnain Ilyas Idris, SE.,M.Si
NIDN: 0926078701

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BULANGO UTARA, KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH
BUDYA RAHMAN D. DUNGGIO
E21.21.060

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

**Universitas Ichsan Gorontalo)
Gorontalo,.....2025**

1. **Poppy Mu' jizat, SE., MM**
(Ketua Penguji)
2. **Anggriani Husain, SE., MM**
(Anggota Penguji)
3. **Syaiful Pakaya, SE., MM**
(Anggota Penguji)
4. **Dr. Rahmisyari, ST., MM**
(Pembimbing Utama)
5. **Zulkarnain I. Idris, SE., M.Si**
(Pembimbing Pendamping)



.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Universitas lainya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini

Gorontalo, Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan

Budya Rahman D. Dunggio

ABSTRAK

BUDYA RAHMAN D. DUNGGIO. E2121060. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berdasarkan pada angka-angka. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah sensus. Cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional (X1) dan literasi digital (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,805 atau 80,5 %. Secara parsial Kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y) sebesar 0,312 atau 31,2 %. Pengaruh literasi digital (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y) sebesar 0,211 atau 21,1 % sedangkan variabel diluar yang tidak masuk dalam penelitian sebesar 0,195 atau 19,5 %

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Literasi Digital, Kinerja



ABSTRACT

BUDYA RAHMAN D. DUNGGIO. E2121060. THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND DIGITAL LITERACY ON TEACHER PERFORMANCE AT STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 NORTH BULANGO, BONE BOLANGO REGENCY

This research aims to examine the effects of Emotional Intelligence (X1) and Digital Literacy (X2) on Teacher Performance (Y) at State Vocational High School 1 North Bulango, Bone Bolango Regency. The research employs a quantitative approach, focusing on numerical data. The study includes a population of 33 respondents, selected through a census sampling technique. Data collection methods involved observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis uses a multiple linear regression analysis. The findings reveal that both emotional intelligence (X1) and digital literacy (X2) simultaneously have a positive and significant effect on teacher performance (Y), accounting for 80.5%. Individually, emotional intelligence (X1) contributes a positive and significant effect on performance (Y), representing 31.2%. Similarly, digital literacy (X2) also has a positive and significant effect on performance (Y), contributing 21.1%. Meanwhile, external variables not included in this research account for 19.5%.



Keywords: emotional intelligence, digital literacy, performance

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis panjatkan puji dan syukur atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru." Usulan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Abdul Gaffar La Tjoke, SE., M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Hj. Juriko Abdussamad., SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Musafir, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Syamsyul, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Dr. Rahmisyari, SE., MM selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.

6. Zulkarnain I. Idris. SE., MM selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
7. Ha. Fatrah D. Ejato, M.Pd selaku kepala sekolah SMK N 1 Bulango Utara, yang telah membantu penulis selama pengambilan data di lapangan.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu saya (Rostina H. Giu), segala doa dan bentuk pengorbananmu adalah cahaya yang membimbing arah langkahku, menjadi kompas disaat masa terpuruk. Tanpa kasih sayangmu, perjalanan ini takan bermakna.
10. Terimakasih kepada ayah saya (Darmus Dunggio), atas segala pengorbanan dan dukungan baik secara moril dan materil yang telah diberikan, juga telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan saran-saran mulai dari awal hingga terselesaiannya skripsi ini.
11. Terakhir, terima kasih kepada seseorang yang namanya belum bisa tersemat dengan jelas dalam tulisan ini. Dibalik setiap kata dan gagasan menjadi bukti konkret telah menemaninya setiap langkah, hal-hal baik yang tertatih dan terpatri darinya telah memberi banyak kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga muara dari perjuangan ini menjadi hal yang diharapkan.

Gorontalo, Mei 2025

Budya Rahman D. Dunggio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1. Maksud Penelitian	10
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Manfaat Teoritis	11
1.4.2. Manfaat Praktis.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	13
2.1. Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1. Kecerdasan Emosional.....	13

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	13
2.1.1.2 Peran dan Fungsi Kecerdasan Emosional	14
2.1.1.3 Manfaat Kecerdasan Emosional.....	17
2.1.1.4 Indikator Kecerdasan Emosional.....	18
2.1.2 Literasi Digital.....	21
2.1.2.1 Pengertian Literasi Digital	21
2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital	22
2.1.2.3 Peran dan Fungsi Literasi Digital	25
2.1.2.4 Manfaat Literasi Digital.....	28
2.1.2.5. Indikator-indikator Literasi Digital	30
2.1.3 Kinerja	32
2.1.3.1. Pengertian Kinerja	32
2.1.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	33
2.1.3.3 Peran dan Fungsi Kinerja Guru	36
2.1.3.4. Manfaat Kinerja Guru.....	38
2.1.3.5. Indikator Kinerja	40
2.1.4. Hubungan Antar Variabel	43
2.1.5. Penelitian Terdahulu	44
2.2. Kerangka Pemikiran.....	46
2.3. Hipotesis.....	47
III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN	48
3.1. Objek Penelitian.....	48
3.2. Metode Penelitian	48
3.2.1. Metode yang digunakan.....	48
3.2.2. Operasional Variabel Penelitian	49
3.2.3. Populasi dan Sampel.....	50
3.2.3.1 Populasi.....	50

3.2.3.2	Sampel	51
3.2.4.	Jenis dan Sumber Data.....	52
3.2.4.1.	Jenis Data	52
3.2.4.2.	Sumber Data.....	52
3.2.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.2.6.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	53
3.2.6.1	Uji Validitas	54
3.2.6.2.	Uji Reliabilitas.....	55
3.2.7.	Uji Asumsi Klasik	56
3.2.7.1.	Uji Normalitas	56
3.2.7.2.	Uji Multikolinearitas.....	56
3.2.7.3.	Uji Heteroskedastisitas	57
3.2.8.	Analisis Regresi Berganda	57
3.2.9.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
3.2.10.	Pengujian Hipotesis	59
3.2.10.1.	Uji t (Parsial)	59
3.2.10.2.	Uji F (Simultan).....	60
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
4.1.1.	Sejarah Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango	61
4.1.2.	Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango	62
4.2.	Hasil Penelitian.....	63
4.2.1.	Deskriptif Karakteristik Responden	63
4.2.2.	Deskriptif Variabel Penelitian.....	65
4.2.3.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	70

4.2.4. Uji Asumsi Klasik	73
4.2.5. Analisis Data Statistik.....	76
4.3. Pembahasan	80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Saran.....	84
Daftar Pustaka	86
Lampiran-lampiran	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Operasional Variabel Penelitian.....	49
Tabel 3.2.	Daftar Pilihan Kuesioner	50
Tabel 3.3.	Populasi Penelitian	51
Tabel 3.4.	Indeks Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 4.2.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.3.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur	64
Tabel 4.4.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	65
Tabel 4.5.	Skala Penelitian Jawaban Responden.....	66
Tabel 4.6.	Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Emosional (X1)	67
Tabel 4.7.	Tanggapan Responden Variabel Literasi Digital (X2)	68
Tabel 4.8.	Tanggapan Responden Variabel Kinerja.....	69
Tabel 4.9.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X1) ...	71
Tabel 4.10.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Literasi Digital (X2)	72
Tabel 4.11.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja	72
Tabel 4.12	Uji Normalitas	74
Tabel 4.13.	Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.14.	Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4.15.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
Tabel 4.16.	Hasil Uji t (Parsial)	78
Tabel 4.17.	Hasil Uji F (Simultan)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1. Gambar Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bulango Utara	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan yang pesat pada era globalisasi menjadikan persaingan dari berbagai aspek menjadi semakin ketat, terutama pada perkembangan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia (SDM) harus terus berkembang secara aktif dengan perubahan-perubahan zaman yang akan terus terjadi di masa depan. Sumber daya manusia dapat dikatakan baik apabila ketika seorang individu atau kelompok memiliki minat yang tinggi untuk mau terus belajar, sehingga potensi manusia dapat dikembangkan secara optimal.

Pada dasarnya, sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru, sebagai bagian dari sumber daya manusia, memainkan peran yang krusial dalam pembentukan dan perkembangan pengetahuan serta karakter peserta didik. Kinerja guru menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus mampu meningkatkan produktivitas dari waktu ke waktu karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara operasional, dalam mengelola kinerja guru diperlukan adanya evaluasi tindakan yang dilakukan atau yang dihasilkannya. Dengan kata lain, terjadi suatu hubungan timbal balik antara pimpinan dan guru. Pimpinan menuntut agar kinerja guru lebih ditingkatkan, sementara di pihak lain guru mengharapkan agar

pimpinan memberikan perhatian dan penghargaan atas hasil yang telah dikerjakan.

Oleh karena itu, kinerja guru tidak akan mampu tercapai jika tidak dihubungkan dengan pengembangan karir dan budaya organisasi yang mendukung.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sektor pendidikan harus dilakukan dengan baik. Pengelolaan SDM yang efektif akan berdampak pada kestabilan lembaga pendidikan dan upaya pencapaian tujuan serta sasaran pendidikan itu sendiri. Salah satu aspek pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting adalah pengembangan karir guru, yang akan berdampak pada kinerja mereka. Dengan adanya program pengembangan karir yang baik, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kompetensinya dan memberikan kontribusi maksimal dalam proses pembelajaran.

Kualitas kinerja guru menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan untuk menjamin sistem pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Sebagai agen pembelajaran yang menjadi fasilitator, perekayasa, dan motivator bagi peserta didik, kualitas guru menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan yang berimbang pada kuat lemahnya daya saing sumber daya manusia

Pembangunan bangsa bergantung pada pendidikan. Peran guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi. Mereka (para guru dan tenaga pendidik red) adalah bagian penting dari proses pembelajaran, jadi sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas dan kemampuannya.

Kinerja guru didefinisikan sebagai proses sistematis untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan mengembangkan kinerja individu dan tim. Ini adalah cara

untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan memahami dan mengelola kinerja dalam kerangka tujuan yang direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang disepakati (Rumawas, 2021). Kinerja guru didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Budiasa, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Salah satunya Kecerdasan emosional (Rauf et al., 2019). Karena apabila kecerdasan emosional diterapkan dengan baik dan tepat maka kinerja karyawan akan meningkat, demikian sebaliknya apabila kecerdasan emosional yang diterapkan kurang baik maka kinerja karyawan akan menurun. Kecerdasan emosional menurut (Arifin et al., 2022) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain. Kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan karakter religius seseorang. Sedangkan menurut (Siti Anisah et al., 2021) Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak sejak dini dalam mengenal emosi diri dan orang lain.

Dari berbagai literatur kecerdasan emosional memiliki pemahaman mengenai kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan

emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu menghadapi stres dan tekanan pekerjaan dengan lebih baik, menjaga hubungan yang harmonis dengan kolega dan orang tua siswa, serta memotivasi dan menginspirasi siswa dengan cara yang positif. Mereka juga lebih efektif dalam menangani konflik dan masalah perilaku di kelas, dengan pendekatan yang empatik dan konstruktif.

Pentingnya kecerdasan emosional dalam profesi keguruan tidak hanya berdampak positif bagi kesejahteraan guru itu sendiri, tetapi juga bagi perkembangan akademis dan emosional siswa. Guru yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka serta emosi orang lain akan lebih sukses dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh secara emosional.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah Literasi digital (Firmansyah & Dede, 2022). Karena, semakin baik kecakapan literasi digital guru maka akan semakin menunjang dan meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Literasi digital dapat di definisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan media digital, teknologi komunikasi, atau jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi (Medan -Banda Aceh Peudada Bireun Aceh et al., 2021). Sedangkan menurut (Rochmatika & Yana, 2022) literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan,

membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum.

Dari berbagai literatur literasi digital dipahami sebagai pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Dengan literasi digital, guru dapat mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital serta sumber informasi online secara efektif dan etis. Penerapan literasi digital dalam pendidikan memungkinkan guru untuk memperkaya proses pembelajaran dengan sumber daya yang lebih beragam dan menarik, serta menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Guru yang melek digital mampu menggunakan berbagai alat teknologi untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, memperbaiki komunikasi dengan siswa dan orang tua, serta memantau perkembangan belajar siswa secara lebih akurat. Mereka juga dapat membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mereka sendiri, sehingga siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang kritis dan bertanggung jawab.

Pentingnya literasi digital dalam profesi keguruan tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang melek digital akan lebih siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan mendukung perkembangan siswa dalam menjadi individu yang cerdas secara digital.

Untuk mendukung dan memperkuat penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang sama menganalisis Pengaruh kecerdasan emosional dan literasi

digital terhadap kinerja guru. Penelitian (Kailola, 2023) dengan judul Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Dengan jumlah responden 65 orang. maka hipotesis diterima atau Kecerdasan Emosi dan Literasi Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Usulan penelitian ini dilakukan di Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Yang terletak di jln. Tapa-Dulamayo, Desa Boidu, Kec. Bulango Utara, Kab. Bone Bolango, Prov. Gorontalo. Sekolah kejuruan ini memiliki beberapa jurusan antara lain: Agribisnis pengolahan hasil pertanian, Agribisnis tanaman pangan dan holtikultura, Agribisnis ternak unggas, Alat mesin pertanian, dan Teknik komputer dan jaringan. Selain itu, Penulis memiliki akses dan dukungan yang baik dari Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara sehingga memudahkan penulis ketika ingin mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa guru yang kualitas kinerjanya masih kurang optimal. Guru yang dikenal memiliki pengetahuan akademis yang luas dan kemampuan mengajar dalam menerapkan materi sudah sangat memadai, tapi kadang kala dianggap kurang optimal di karenakan rendahnya penguasaan kecerdasan emosional yang menyebabkan pembelajaran di ruang kelas kurang efektif dan kurang menyenangkan, kemudian kuranya literasi digital atau kemampuan dalam mengelolah dan memanfaatkan teknologi. Terlebih guru yang sudah senior sangat sulit untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Hal ini menyebabkan Kualitas *Kinerja guru* kurang optimal. Kualitas Kinerja guru yang kurang optimal dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Secara umum *Kualitas Kerja* mencerminkan seberapa baik mereka menyampaikan materi pelajaran dan membimbing siswa. Dalam situasi di mana kualitas kerja kurang optimal, terdapat indikasi bahwa guru sering kali tidak mempersiapkan materi dengan baik. Misalnya, penggunaan alat bantu mengajar yang minim atau metode pengajaran yang monoton dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Kemudian *Ketepatan Waktu*, guru yang sering terlambat hadir di kelas atau tidak mematuhi jadwal yang telah ditetapkan menciptakan ketidakpastian bagi siswa. Keterlambatan ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga dapat menurunkan motivasi siswa untuk hadir tepat waktu. *Inisiatif*, dalam mengembangkan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap dinamika kelas. Guru yang kurang menunjukkan *inisiatif* cenderung mengandalkan metode pengajaran yang sama dan tidak berusaha mencari cara baru untuk melibatkan siswa. Misalnya, tidak memperkenalkan teknologi baru atau kegiatan interaktif dapat membuat suasana belajar menjadi stagnan. Selanjutnya *Kemampuan*, guru yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman materi atau dalam teknik pengajaran dapat menghambat perkembangan siswa. Misalnya, jika guru tidak mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami, siswa akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Terakhir *Komunikasi*, Komunikasi yang buruk antara guru dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja dapat menghambat proses belajar mengajar. Misalnya, jika guru tidak

mendengarkan masukan atau feedback dari siswa, hal ini dapat mengakibatkan siswa merasa diabaikan.

Selanjutnya *Kecerdasan emosional menjadi* salah satu faktor penentu terhadap kinerja guru. Mengelola dan mengendalikan emosi sangat penting terlebih yang guru hadapi adalah anak-anak remaja yang masih belum labil dengan karakter yang berbeda-beda. *Kesadaran diri*, guru yang kurang memiliki kesadaran diri mungkin tidak menyadari emosi negatif yang mereka rasakan, seperti stres atau frustrasi, sehingga cenderung membawa emosi tersebut ke dalam kelas. Kemudian *Pengaturan diri*, guru yang kurang mampu mengatur diri seringkali kesulitan mengendalikan emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan. Misalnya, mereka mungkin menunjukkan reaksi berlebihan atau kurang sabar saat menghadapi siswa yang sulit diatur, sehingga menurunkan kualitas pengajaran mereka. *Motivasi*, guru yang kurang memiliki *motivasi* cenderung tidak bersemangat dalam mengajar dan kurang berinisiatif untuk mengembangkan metode pengajaran yang baru dan efektif. Selanjutnya *Empati*, guru yang kurang memiliki *empati* mungkin kesulitan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Mereka mungkin tidak peka terhadap kebutuhan emosional siswa, tidak memahami kesulitan yang dihadapi siswa, atau kurang memberikan dukungan yang diperlukan. *Keterampilan sosial*, guru yang kurang memiliki *keterampilan sosial* mungkin kesulitan dalam berkomunikasi, baik dengan siswa, orang tua, maupun rekan kerja. Mereka mungkin sering mengalami konflik atau kesalahpahaman dalam hubungan interpersonal.

Selanjutnya *Literasi digital* atau kemampuan dalam memanfaatkan atau mengoperasikan teknologi juga merupakan salah satu faktor penentu terhadap kinerja guru. *Mengakses*, guru yang kurang memahami cara mengakses sumber daya digital kesulitan menemukan bahan ajar yang relevan dan up-to-date. Mereka tidak tahu cara menggunakan mesin pencari secara efektif, mengakses basis data akademik, atau menemukan materi pembelajaran online yang berkualitas. *Menyeleksi*, guru yang kurang memiliki keterampilan ini m kesulitan membedakan antara sumber informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak. Mereka mengambil informasi dari sumber yang tidak akurat atau kurang valid, yang dapat mengarah pada penyampaian informasi yang salah kepada siswa. *Memahami*, guru yang kurang memahami konten digital mungkin kesulitan menginterpretasikan data dan informasi yang kompleks. Mereka mungkin tidak mengerti cara kerja alat bantu digital seperti presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, atau platform pendidikan online. *Mendistribusi*, guru yang kurang memahami cara mendistribusi informasi digital kesulitan menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas, mengadakan diskusi, atau memberikan umpan balik. Kurangnya kemampuan ini dapat menghambat komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa, serta mengurangi efektivitas pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Kecerdasan emosional (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y) di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kab, Bone Bolango.
2. Seberapa besar pengaruh Literasi digital (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y) di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kab, Bone Bolango.
3. Seberapa besar pengaruh Kecerdasan emosional (X1) dan Literasi digital (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y) di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kab, Bone Bolango.

1.3. Maksud dan Tujuan Peneltian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebelumnya yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang Kecerdasan emosional (X1) dan Literasi digital (X2) terhadap Kinerja guru (Y) di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kab, Bone Bolango.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan emosional (X1) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kab, Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Literasi digital (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kab, Bone Bolango.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Kecerdasan emosional (X1) dan Literasi digital (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kab, Bone Bolango.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan konsep dan teori ilmiah di bidang manajemen sumber daya manusia (SDM). Dengan menambahkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek yang terkait dengan SDM, penelitian ini berpotensi untuk mengidentifikasi pola baru, mengeksplorasi hubungan sebab akibat yang relevan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi lokasi penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dan masukkan bagi pihak instansi dalam hal ini pihak Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara untuk kiranya memperhatikan kinerja guru.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dibidang manajemen sumber daya manusia.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya dapat menambah rujukan atau referensi dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya khususnya yang akan meneliti mengenai Kecerdasan emosional dan Literasi digital terhadap Kinerja guru pada lokasi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kecerdasan Emosional

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut (Arifin et al., 2022) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain. Kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan karakter religius seseorang. Sedangkan menurut (Siti Anisah et al., 2021) Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak sejak dini dalam mengenal emosi diri dan orang lain.

Menurut (Pranindhita, 2020) Kecerdasan emosional atau EQ didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami emosi diri dan perasaan diri sendiri dan orang lain, membedakannya, dan menggunakan informasi tersebut sebagai pemandu proses berpikir dan bertingkah laku. Sedangkan menurut (Arafa et al., 2022) Kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Menurut (Istiqomah, 2022) kecerdasan emosional dijelaskan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk memotivasi diri, memahami perasaan orang lain,

serta menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Kecerdasan emosional juga mencakup kapasitas untuk menghadapi frustrasi, mengendalikan stres, dan bersikap optimis dalam interaksi sosial.

Sedangkan menurut (Rachmawati & Yasin, 2021) kecerdasan emosional (EQ) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Emosi di sini merujuk pada perasaan terhadap informasi dan hubungan. Kecerdasan emosional dianggap sangat penting, bahkan lebih berkontribusi terhadap kesuksesan seseorang dibandingkan dengan kecerdasan intelektual (IQ).

Berdasarkan definisi diatas, maka kecerdasan emosional dapat didefinisikan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk mengelola emosi, memotivasi diri, dan membina hubungan dengan orang lain.

2.1.1.2 Peran dan Fungsi Kecerdasan Emosional

Menurut (Mulyasari, 2019) peran dan fungsi kecerdasan emosional adalah:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Artinya, semakin baik kecerdasan emosional pegawai maka semakin meningkat pula kinerjanya.
2. Terkait dengan kecerdasan emosional, ditemukan indikator yang perlu lebih dioptimalkan, yaitu berkenaan dengan keterampilan dalam berkomunikasi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang baik, yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional, berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai.

3. Secara simultan, kecerdasan emosional dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Artinya, semakin baik kecerdasan emosional dan kompetensi pegawai, maka semakin meningkat pula kinerjanya.

Menurut (Sarawati et al., 2021) peran dan fungsi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi berfungsi sebagai proses kesepaduan diri untuk mencapai kesejahteraan psikologi dan tingkah laku manusia.
2. Kecerdasan emosi tidak hanya penting sebagai kecerdasan intelektual, tetapi juga perlu ada elemen kecerdasan emosi dan spiritual yang utuh untuk mencapai emosi, pemikiran, dan perilaku yang positif.
3. Kecerdasan emosi dapat menjadi faktor penentu tingkah laku dan ideologi berpolitik yang lebih matang dan sejahtera di kalangan belia.
4. Kecerdasan emosi yang utuh di kalangan belia dapat merealisasikan harapan negara dalam upaya mewujudkan modal insan berjiwa dan berminda kelas pertama, serta pembentukan negara yang stabil dan aman.
5. Kecerdasan emosi berperan penting dalam membantu generasi belia negara beremosi stabil yang seiring dengan pemikiran politik yang rasional dan tingkah laku positif, selaras dengan keperluan negara yang mementingkan keharmonian serta kestabilan dalam semua aspek.

Jadi, kecerdasan emosional memiliki peran dan fungsi sentral dalam membentuk psikologi, perilaku, dan kepemimpinan politik yang positif di kalangan generasi belia, demi kemajuan dan stabilitas negara.

Menurut (Martintiransih & Huda, 2021) peran dan fungsi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada anak usia remaja. Pada usia ini, remaja memiliki kemandirian yang meliputi kebutuhan keintiman dan dukungan atau kasih sayang orang tua yang dapat terwujud dalam fungsi afektif keluarga.
2. Fungsi afektif keluarga berupa perlindungan dan dukungan psikososial diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional remaja. Peran dan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan fungsi afektif keluarga diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional remaja.
3. Terdapat hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja. Semakin baik fungsi afektif keluarga, semakin baik pula kecerdasan emosional remaja.
4. Orang tua perlu mengetahui pentingnya menciptakan fungsi afektif yang baik dalam keluarga untuk mendukung kecerdasan emosional yang baik pada remaja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi kecerdasan emosional adalah untuk mendukung perkembangan psikologis remaja dan dapat dipengaruhi oleh fungsi afektif keluarga.

2.1.1.3 Manfaat Kecerdasan Emosional

Menurut (Riyanto & Mudian, 2019) ada beberapa manfaat kecerdasan emosional antara lain:

1. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa merupakan faktor penting penentu keberhasilan siswa di sekolah.
2. Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam keberhasilan hidup, khususnya keberhasilan di lingkungan sekolah.
3. Kecerdasan emosional dapat membantu mengurangi atau meminimalkan stres yang dialami seseorang, terutama dalam konteks olahraga/aktivitas fisik.
4. Kecerdasan emosional dapat membantu seseorang berpikir dengan baik saat berlatih maupun saat bertanding.

Menurut (Sunargo & Hastuti, 2019) ada beberapa manfaat kecerdasan emosional antara lain:

1. Kecerdasan emosional dapat memitigasi (mengurangi) perilaku kerja kontraproduktif yang disebabkan oleh situasi politik organisasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai variabel moderasi yang dapat mengurangi dampak negatif politik organisasional terhadap perilaku kerja kontraproduktif.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat dalam mengatasi masalah perilaku kerja kontraproduktif. Dengan membangun kecerdasan emosional pada karyawan, organisasi dapat membantu memitigasi munculnya perilaku kerja kontraproduktif yang dapat merugikan perusahaan.

Hal ini mengidentifikasi bahwa kecerdasan emosional dapat memberikan manfaat dalam mengurangi atau memitigasi dampak negatif dari politik

organisasional terhadap perilaku kerja kontraproduktif pada karyawan. Hal ini memberikan implikasi praktis bagi organisasi dalam mengelola sumber daya manusia mereka.

Menurut (Mukhlisa et al., 2024) manfaat dari kecerdasan emosional, yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan psikologis (psychological well-being).
2. Membangun hubungan interpersonal yang lebih baik.
3. Meningkatkan kinerja akademik dan profesional yang unggul.

2.1.1.4. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut (Laura Angelica et al., 2020) ada beberapa indikator kecerdasan emosional antara lain:

1. Kesadaran diri (self-awareness)

Kemampuan karyawan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri, serta dampaknya terhadap kinerja. Karyawan yang memiliki kesadaran diri yang baik akan mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya, serta bagaimana emosi-emosi tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilakunya dalam bekerja.

2. Pengaturan diri (self-regulation)

Kemampuan karyawan untuk mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, sehingga dapat memberikan respons yang tepat dalam situasi tertentu. Karyawan yang memiliki pengaturan diri yang baik akan mampu menahan diri dari tindakan-tindakan impulsif, mampu mengelola stres, dan dapat berpikir jernih saat menghadapi masalah.

3. Motivasi (motivation)

Dorongan internal karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan mencapai tujuan perusahaan. Karyawan yang memiliki motivasi yang tinggi akan bekerja keras, tekun, dan ulet dalam menjalankan tugas-tugasnya.

4. Empati (empathy)

Kemampuan karyawan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta mampu memberikan respons yang sesuai. Karyawan yang memiliki empati yang baik akan lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan rekan kerja, atasan, maupun bawahan.

5. Keterampilan sosial (social skills)

Kemampuan karyawan untuk menjalin hubungan yang baik dengan atasan, rekan kerja, maupun bawahan, sehingga dapat bekerja sama dengan efektif. Karyawan yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah berkomunikasi, berkolaborasi, dan mempengaruhi orang lain.

Menurut (Anis Erika, Nurul Qomari, 2019) ada beberapa indikator kecerdasan emosional antara lain, yaitu:

1. Empatiterhadap orang lain

Banyak mahasiswa yang "kurang empati kepada orang lain", menunjukkan kurangnya kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain.

2. Kemampuan mengatur perasaan dan emosi

Terdapat "mahasiswa yang sulit mengatur perasaan", menunjukkan kurangnya kemampuan untuk mengelola dan mengontrol emosi yang dimiliki.

3. Perilaku tidak egois

Terdapat "mahasiswa yang egois", menunjukkan kurangnya kemampuan untuk mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri.

4. Disiplin

Masih ada perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh mahasiswa", menunjukkan kurangnya kemampuan untuk mematuhi aturan dan bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kecerdasan emosional yang masih rendah pada mahasiswa, seperti kurang empati, egois, sulit mengatur perasaan, dan perilaku tidak disiplin. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat diidentifikasi sebagai bagian dari kecerdasan emosional.

Menurut (Hanah, 2019) ada beberapa indikator-indikator kecerdasan emosional antara lain, yaitu:

1. Kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri

Kinerja karyawan tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri.

2. Kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain

Kinerja karyawan tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.

2.1.2. Literasi Digital

2.1.2.1. Pengertian Literasi Digital

Menurut (Medan -Banda Aceh Peudada Bireun Aceh et al., 2021) Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan media digital, teknologi komunikasi, atau jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi.. Sedangkan menurut (Anggi Prasetya, 2023) Literasi digital merupakan kunci dan fondasi utama yang harus dimiliki, terutama di era digital saat ini. Untuk mendukung aktivitas literasi digital dari peserta didik, dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif.

Menurut (Rochmatika & Yana, 2022) literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum. Sedangkan menurut (Yulianti et al., 2021) Literasi digital adalah salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi disrupti teknologi digital.

Menurut (Irhandayaningsih, 2020) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengoperasikan komputer dalam membaca dan menulis dalam format digital. Secara lebih luas, literasi digital mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, dan video, yang disajikan melalui perangkat elektronik. Hal ini juga melibatkan keterampilan untuk menemukan informasi, menganalisis, menilai kredibilitasnya, dan menyebarluaskan informasi yang telah diperoleh melalui platform digital. Dengan demikian, literasi digital merupakan kombinasi dari keterampilan teknis dan pemahaman kritis terhadap informasi yang ada di dunia digital.

Sedangkan menurut (Irhandayaningsih, 2020) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten atau informasi. Literasi digital mencakup keterampilan untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi secara efektif, yang sangat penting dalam konteks abad ke-21.

Berdasarkan definisi diatas, maka literasi digital dapat di definisikan bahwa literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan, memanfaatkan, memahami, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi melalui media digital, teknologi komunikasi, atau jaringan. Literasi digital merupakan kemampuan yang penting di era digital saat ini, terutama bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam mendukung aktivitas literasi digital siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital

Menurut (Ebyatiswara Putra et al., 2023) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi digital guru antara lain:

1. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya era revolusi digital yang memberikan pengaruh besar pada sektor pendidikan.
2. Tuntutan pendidikan abad 21. Pendidikan abad 21 memiliki ciri tersedianya informasi di mana saja dan kapan saja, adanya implementasi penggunaan mesin (komputerisasi), mampu menjangkau semua pekerjaan rutin (otomatisasi) dan

bisa dilakukan di mana saja dan kemana saja (komunikasi). Hal ini menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi literasi digitalnya.

3. Perlunya guru untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang lebih baik.
4. Adanya hubungan antara literasi digital dengan kompetensi pedagogik guru. Artikel menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi digital guru adalah perkembangan teknologi, tuntutan pendidikan abad 21, kebutuhan untuk memperbaiki pembelajaran berbasis TIK, serta hubungan antara literasi digital dengan kompetensi pedagogik guru.

Menurut (Rini et al., 2022) terdapat dua faktor internal yang mempengaruhi literasi digital mahasiswa, yaitu:

1. Rasa ingin tahu (curiosity)

Rasa ingin tahu berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital mahasiswa. Secara parsial, rasa ingin tahu memberikan kontribusi sebesar 35,1% terhadap literasi digital.

2. Determinasi diri (self-determination)

Determinasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital mahasiswa. Secara parsial, determinasi diri memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap literasi digital.

Menurut (Syah et al., 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

1. Keaktifan menggunakan media online

Penggunaan media online secara aktif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital. Semakin aktif seseorang menggunakan media online, maka semakin baik pula kemampuan literasi digitalnya.

2. Prestasi akademik

Prestasi akademik atau nilai akademik seseorang juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital. Semakin baik prestasi akademik, semakin baik pula kemampuan literasi digitalnya.

3. Peran orangtua atau keluarga

Peran orangtua atau keluarga dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan kemampuan literasi digital anak-anak mereka juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi digital.

4. Intensitas membaca

Semakin tinggi intensitas membaca seseorang, baik bacaan digital maupun non-digital, semakin baik pula kemampuan literasi digitalnya.

5. Kemampuan literasi digital itu sendiri

Kemampuan literasi digital juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor-faktor lain seperti penggunaan media online, prestasi akademik, dan peran orangtua melalui intensitas membaca.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital dipengaruhi oleh faktor penggunaan media digital, prestasi akademik, peran keluarga/orangtua, dan intensitas membaca, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.2.3. Peran dan Fungsi Literasi Digital

Menurut (Fharaz et al., 2022) terdapat beberapa peran dan fungsi literasi digital yang dibahas, yaitu:

1. Literasi digital dapat meningkatkan adopsi e-marketing di sektor pertanian. Semakin tinggi literasi digital petani, diharapkan dapat meningkatkan literasi e-marketing mereka, sehingga adopsi e-marketing di sektor pertanian dapat meningkat.
2. Literasi digital dapat digunakan untuk mengukur literasi e-marketing petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap literasi e-marketing petani.
3. Faktor pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap baik literasi digital maupun literasi e-marketing petani. Ini menunjukkan bahwa literasi digital dan e-marketing dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendidikan petani.
4. Faktor usia berpengaruh positif signifikan hanya terhadap literasi e-marketing, bukan literasi digital. Artinya, usia yang lebih tua cenderung memiliki literasi e-marketing yang lebih baik, meskipun tidak secara langsung meningkatkan literasi digitalnya.

Jadi secara ringkas, literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan adopsi e-marketing di sektor pertanian, dapat digunakan untuk mengukur literasi e-marketing petani, dan dipengaruhi oleh faktor pendidikan petani.

Menurut (Muliani et al., 2021) Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa:

1. Mahasiswa sangat dipaksa untuk tidak hanya memahami ilmu yang sudah ada seperti menulis dan membaca, tetapi juga harus memiliki "literasi baru" seperti literasi digital.
2. Sebagai mahasiswa, mereka diharapkan memiliki berbagai kemampuan untuk mengolah, berkomunikasi, berkolaborasi, hingga menciptakan suatu karya digital. Hal ini dikarenakan era revolusi industri 4.0 didominasi oleh industri digital.
3. Dengan memiliki literasi digital yang baik, mahasiswa dapat berkontribusi untuk kemajuan Indonesia di era revolusi industri 4.0.

Sedangkan fungsi utama literasi digital bagi mahasiswa:

1. Mampu menggunakan berbagai teknologi dan perangkat digital dengan baik untuk menunjang kegiatan sehari-hari.
2. Tidak hanya bergantung pada kemampuan digital, tetapi juga dapat berpikir secara kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi.
3. Mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain secara bijak menggunakan media digital, tidak terjebak pada penggunaan digital yang berlebihan.

4. Mampu berkolaborasi dan bekerja sama dengan banyak orang melalui pemanfaatan berbagai platform digital.

Dengan memiliki fungsi-fungsi literasi digital tersebut, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan Indonesia di era revolusi industri 4.0 yang didominasi oleh teknologi digital.

Menurut (Husna et al., 2021) literasi digital memainkan peran dan fungsi penting dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, khususnya di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang:

1. Mengatasi konsekuensi negatif penggunaan teknologi digital yang menghambat peningkatan kemampuan literasi fungsional keluarga dan anak usia sekolah. Program literasi digital bertujuan untuk membekali masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak, dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara bijak dan bermanfaat untuk mendukung pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
2. Merevitalisasi peran perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat. Program literasi digital diharapkan dapat mendorong masyarakat, khususnya anak-anak, untuk lebih sering mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan berkreasi dengan menggunakan teknologi digital.
3. Meningkatkan literasi fungsional masyarakat. Melalui program literasi digital, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kehidupan sehari-hari, seperti mencari informasi, mengakses layanan publik, dan mengembangkan keterampilan produktif.

Dengan demikian, literasi digital memiliki peran dan fungsi penting dalam transformasi perpustakaan menjadi pusat belajar masyarakat yang lebih inklusif dan fungsional, khususnya di era digital saat ini.

2.1.2.4. Manfaat Literasi Digital

Menurut (Hasanah & Setiaji, 2019) ada beberapa manfaat literasi digital antara lain:

1. Literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dalam e-business pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi literasi digital yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha dalam e-business.
2. Literasi digital memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap intensi berwirausaha dalam e-business. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting yang dapat mendorong intensi berwirausaha mahasiswa, khususnya dalam bidang e-business.
3. Dengan memiliki literasi digital yang baik, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka di bidang e-business. Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk lebih terampil dalam menggunakan berbagai platform digital, mengelola konten online, dan memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia di dunia digital.
4. Literasi digital dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami tren dan dinamika pasar e-business, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk memulai dan menjalankan usaha di bidang tersebut.

Menurut (Syarifah et al., 2021) manfaat literasi digital antara lain:

1. Memudahkan seseorang mengakses informasi dari mana saja.
2. Memudahkan seseorang bekerja dari rumah (work from home) selama pandemi.
3. Membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara online.
4. Memungkinkan masyarakat tetap terhubung dan berkomunikasi satu sama lain meskipun jarak terpisah jauh.
5. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari yang biasanya dilakukan di luar rumah.
6. Membantu masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan baru di tengah pembatasan aktivitas akibat pandemi.
7. Menyediakan berbagai layanan digital yang memudahkan masyarakat, seperti streaming, pesan instan, jejaring sosial, dan lain-lain.

Menurut (Rianto & Sukmawati, 2021) ada beberapa manfaat dari literasi digital antara lain, yaitu:

1. Mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif dan menguntungkan. Individu yang memiliki literasi digital yang cukup akan dapat menggunakan media digital secara lebih baik.
2. Terhindar dari dampak negatif penggunaan media digital, seperti menjadi korban bullying atau berurusan dengan hukum. Literasi digital yang rendah dapat menyebabkan remaja rentan untuk dimanipulasi pihak lain.
3. Mampu menangkal penyebaran berita bohong (hoax) di media digital. Literasi digital dianggap penting untuk dapat menilai kebenaran informasi yang diterima.

4. Dapat beradaptasi dengan lebih baik dalam dunia digital yang semakin kompetitif. Literasi digital menjadi prasyarat penting bagi individu agar dapat bertahan dalam lingkungan digital saat ini.
5. Mampu memanfaatkan media digital tidak hanya untuk konsumsi, tapi juga untuk produksi dan distribusi konten. Literasi digital yang baik memungkinkan pelajar tidak hanya menjadi konsumen, tapi juga produsen konten digital.

2.1.2.5. Indikator-Indikator Literasi Digital

Menurut (Novitasari & Fauziddin, 2022) indikator-indikator literasi digital antara lain:

1. Mengakses: Kemampuan untuk menggunakan perangkat media digital dan mesin pencari untuk menemukan informasi.
2. Menyeleksi: Kemampuan untuk memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.
3. Memahami: Kemampuan untuk memahami informasi tertulis, simbol, dan video yang ada pada perangkat digital.
4. Mendistribusikan: Kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan tepat sesuai dengan target pesan dan menyesuaikan pesan dengan aplikasi medianya.

Menurut (Novitasari & Fauziddin, 2022) ada beberapa indikator literasi digital antara lain:

1. Mengakses: Kemampuan untuk menggunakan perangkat media digital dan mesin pencari untuk menemukan informasi.
2. Menyeleksi: Kemampuan untuk memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.

3. Memahami: Kemampuan untuk memahami informasi tertulis, simbol, dan video yang ada pada perangkat digital.
4. Mendistribusikan: Kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan tepat sesuai dengan target pesan dan menyesuaikan pesan dengan aplikasi medianya.

Menurut (Isabella et al., 2023) ada beberapa indikator dari literasi digital antara lain:

1. Digital Skills: Kemampuan individu dalam mengetahui dan memahami sistemoperasi digital dalam kehidupan sehari-hari.
2. Digital Culture: Perilaku dan budaya masyarakat dalam menggunakan teknologi digital.
3. Digital Ethics: Etika masyarakat dalam berperilaku di lingkungan digital.
4. Digital Safety: Kemampuan masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan saat menggunakan teknologi digital.

2.1.3. Kinerja

2.1.3.1. Pengertian Kinerja

Menurut (Darda et al., 2022) Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan menurut (Ratnasari, 2020)Kinerja merupakan hasil kerja seseorang pegawai selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai

kemungkinan misalnya standard, target/sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Menurut (Rumawas, 2021) Kinerja adalah proses sistematis untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan mengembangkan kinerja individu dan tim. Ini adalah cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan memahami dan mengelola kinerja dalam kerangka tujuan yang direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang disepakati. Sedangkan menurut (Budiasa, 2021) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut (Babtista et al., 2020) Kinerjaguru diartikan sebagai prestasi atau hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik, kuantitatif maupun kualitatif. Kinerja mencerminkan seberapa baik seorang guru memenuhi persyaratan tugas-tugas yang diberikan, dan biasanya diukur berdasarkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

Sedangkan menurut (Ponco et al., 2021) kinerja guru didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk menjalankan tugas-tugasnya di sekolah sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya terukur dari hasil kerja, tetapi juga dari perilaku dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti

motivasi dan disiplin kerja. Kinerja yang optimal diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap proses belajar mengajar serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat definisikan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Kinerja adalah upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan norma serta etika yang berlaku

2.1.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut (Permana & Eliza, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Kedisiplinan mencakup kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta produktivitas kerja. Disiplin yang baik akan berdampak positif pada kinerja guru dalam mengelola kelas.

2. Komitmen Organisasi dan Integritas

Komitmen terhadap visi dan misi lembaga pendidikan serta integritas pribadi guru berperan dalam menegakkan etika kerja. Guru yang berkomitmen akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

3. Motivasi Kerja

Motivasi internal dan eksternal sangat memengaruhi semangat kerja guru.

Guru yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam mengatasi tantangan dan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa.

4. Budaya Kerja

Budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah, termasuk nilai-nilai islami dan akhlakul karimah, dapat meningkatkan kinerja guru. Budaya kerja yang baik mendorong kolaborasi dan dukungan antar rekan kerja.

5. Educational Leadership

Kepemimpinan pendidikan yang efektif dari kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemimpin yang baik mampu menginspirasi dan memberikan arahan yang jelas.

6. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan yang inklusif dan mendukung dapat meningkatkan partisipasi guru dalam proses pembelajaran.

7. Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah

Pengawasan yang dilakukan secara rutin dan konstruktif oleh kepala sekolah dan pengawas membantu guru dalam meningkatkan kinerja. Supervisi yang baik memberikan umpan balik yang bermanfaat.

8. Kualitas Mengajar

Kualitas pengajaran guru adalah cerminan dari kemampuan dan kompetensi mereka. Guru yang memiliki kualitas mengajar yang baik dapat meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

9. Iklim organisasi sekolah

Iklim yang kondusif di sekolah, termasuk hubungan interpersonal yang baik dan lingkungan fisik yang mendukung, berkontribusi terhadap kinerja guru. Iklim yang positif membuat guru merasa nyaman dan termotivasi.

10. Insentif

Pemberian insentif yang sesuai dengan kinerja guru dapat mendorong mereka untuk berusaha lebih keras. Insentif ini bisa berupa penghargaan atau tunjangan yang meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja guru.

Menurut (Mumtaz et al., 2023) dan rekan-rekan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi:

1. Motivasi Kerja: Kondisi yang mendorong guru untuk melakukan tugasnya dengan semangat dan usaha yang tinggi.
2. Stres Kerja: Tekanan yang dialami guru akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi, yang dapat berdampak negatif pada kinerja.
3. Kepuasan Kerja: Tingkat kepuasan yang dirasakan guru terhadap pekerjaan mereka, yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja.
4. Kompensasi Guru: Penghargaan atau imbalan yang diterima guru yang dapat memengaruhi motivasi dan kinerja.
5. Kompetensi Guru: Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.
6. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Gaya dan efektivitas kepemimpinan yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru.

7. Kedisiplinan: Tingkat disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
8. Lingkungan Kerja: Kondisi fisik dan sosial di tempat kerja yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas guru.
9. Budaya Organisasi: Nilai-nilai dan norma yang ada di lembaga pendidikan yang mempengaruhi perilaku dan kinerja guru.
10. Produktivitas Guru: Ukuran dari seberapa efektif guru dalam melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan pendidikan.

2.1.3.3. Peran dan Fungi Kinerja Guru

Menurut (Milatul et al., n.d.) Peran dan fungsi kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru: Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Mereka memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan masa depan bangsa dengan memberikan pengetahuan dan membentuk karakter.
2. Fungsi Kinerja Guru: Kinerja guru mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru.
3. Faktor Penentu Kinerja: Rendahnya kinerja guru sering disebabkan oleh kurangnya kompetensi, kepribadian, dan pedagogik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru.

4. Pengembangan Kinerja: Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pemberian penghargaan atas hasil kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung kinerja guru.

Menurut (Nilda et al., 2021) Peran dan fungsi kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru: Guru diharapkan memiliki peran penting dalam proses pendidikan, termasuk sebagai pendidik yang berkompeten, dengan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.
2. Fungsi Kinerja Guru:
 - Mengembangkan Rencana Pembelajaran: Guru diharapkan mampu menyusun rencana pembelajaran yang baik.
 - Melaksanakan Pembelajaran: Kinerja guru ditandai dengan kemampuan mengelola kelas dan interaksi yang baik dengan siswa.
 - Menilai Prestasi Belajar: Guru harus mampu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
 - Tindak Lanjut Penilaian: Guru diharapkan melakukan tindakan lanjut berdasarkan hasil penilaian, seperti remedial dan pengayaan.
3. Supervisi dalam Peningkatan Kinerja: Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, monitoring, dan pertemuan rutin.

4. Indikator Kinerja: Kinerja guru diukur dari kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut di atas, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.

2.1.3.4. Manfaat Kinerja Guru

Menurut (Munawir et al., 2023) manfaat penilaian kinerja guru dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan: Penilaian kinerja guru digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan terkait pengembangan, seperti promosi, mutasi, dan pemberian kompensasi.
2. Peningkatan Kinerja: Penilaian membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kinerja dalam pendidikan.
3. Dasar untuk Program Pengembangan: Hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk merumuskan program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru.
4. Menilai Kompetensi: Melalui penilaian, pihak sekolah dapat mengetahui tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kebutuhan pelatihan dapat diidentifikasi.
5. Peningkatan Profesionalisme: Penilaian kinerja berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dengan memberikan umpan balik yang konstruktif.

6. Mendukung Karir: Penilaian kinerja juga berfungsi untuk memberikan kepastian kepada guru terkait promosi karir dan jabatan, sebagai bentuk penghargaan atas kinerja mereka.

Menurut (Muspawi, 2021) manfaat kinerja guru dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencapai Tujuan Pendidikan: Kinerja guru yang baik berpengaruh langsung terhadap keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah.
2. Pengembangan Karir: Penilaian kinerja guru digunakan sebagai dasar untuk pengembangan karir, termasuk promosi dan kepangkatan.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Kinerja yang optimal dari guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa.
4. Umpaman Balik untuk Perbaikan: Penilaian kinerja memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran.
5. Peningkatan Profesionalisme: Kinerja yang baik mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan evaluasi berkelanjutan

2.1.3.5. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Menurut (Rohman, 2020) indikator-indikator kinerja guru berdasarkan jurnal tersebut:

1. Kualitas kerja (quality of work)
 - a. Indikator ini mengacu pada kualitas dan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari kualitas

pengajaran di kelas, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, kemampuan mengelola kelas, serta kualitas pekerjaan administratif yang dihasilkan.

- b. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, menggunakan strategi dan metode yang efektif, serta menghasilkan pekerjaan administratif seperti perangkat pembelajaran, penilaian, dan rekap nilai yang berkualitas.
2. Ketepatan waktu (promptness)
 - a. Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
 - b. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu memenuhi target-target yang diberikan, seperti menyelesaikan pembuatan perangkat pembelajaran tepat waktu, melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal, serta menyerahkan hasil penilaian dan laporan tepat pada waktunya.
 3. Inisiatif (initiative)
 - a. Indikator ini mengacu pada kemampuan guru untuk mengambil tindakan dan prakarsa sendiri dalam melaksanakan tugas tanpa harus selalu diperintah atau diawasi.
 - b. Guru yang memiliki inisiatif tinggi akan mampu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan di kelasnya, lalu mengambil langkah-

langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut tanpa harus menunggu instruksi dari atasan.

4. Kemampuan (capability)

- a. Indikator ini mengacu pada kompetensi dan keahlian yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Guru yang memiliki kinerja baik akan menguasai materi pembelajaran, terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, serta mampu memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

5. Komunikasi (communication)

- a. Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- b. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menyampaikan informasi dan instruksi dengan jelas, menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, serta berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa dan pimpinan sekolah.

Menurut (Guntoro, 2020) ada beberapa indikator kinerja guru antara lain:

1. Kemampuan dalam proses pembelajaran:

- a. Mampu meningkatkan kompetensi pribadi, pedagogis, profesional, dan sosial
- b. Mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Dedikasi dan totalitas sebagai pendidik:

- a. Memiliki dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya
- b. Menjadi rujukan keberhasilan pendidikan di sekolah

3. Kualitas kinerja secara umum:

- a. Performance atau unjuk kerja yang baik
- b. Prestasi kerja yang tinggi
- c. Pelaksanaan kerja yang efektif
- d. Pencapaian target kerja yang memuaskan

Menurut (Indriawati et al., 2022) Berdasarkan jurnal tersebut, berikut adalah beberapa indikator kinerja guru yang disebutkan:

- 1. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.
- 2. Kemampuan guru dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.
- 3. Guru tidak hanya melaksanakan tugas-tugas rutin tanpa kreativitas.
- 4. Kemampuan guru untuk berinovasi.
- 5. Kreativitas guru dianggap sebagai bagian dari prestasi.
- 6. Guru melakukan kegiatan evaluasi mutu yang dapat meningkatkan kinerja.
- 7. Antusiasme peserta didik terhadap proses pembelajaran.
- 8. Kemampuan guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam menekuni talentanya masing-masing sesuai kurikulum.
- 9. Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2.1.4. Hubungan Antar Variabel

Penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antara variabel, sedangkan datadata yang diperoleh dari lapangan merupakan unsur-unsur yang akan mencantumkan apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak.

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru

Penelitian (Rauf et al., 2019) dengan judul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Selanjutnya Penelitian (Adawiah & Asmini, 2023) dengan judul analisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja. Daei hasil penelitian tersebut bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinrja.

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerjamaka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bawa antara kecerdasan emosional dan kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan.

2. Pengaruh literasi digital terhadap kinerja

Penelitian (Firmansyah & Dede, 2022) (Pendidikan, 2024) dengan judul pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru.Selanjutnya Penelitian (Dharma, 2022) dengan judul Pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru sekolah menengah

kejuruan negeri di kabupaten gowa. Dengan menggunakan metode kuantitatif.. Penelitian ini mengungkapkan dan ditemukan bahwa terdapat pengaruh kecakapan literasi digital yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Literasi digital terhadap Kinerja guru maka dapat disimpulkan bahwa Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara literasi digital dan kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian (Rauf et al., 2019) dengan judul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada pt. semen tonasa kabupaten pangkep”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan metode Kuantitatif. Dengan populasi yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 72 responden. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada bagian Departemen Sumber Daya Manusia PT Semen Tonasa. Dengan demikian hipotesis yang digunakan dapat diterima.
2. Penelitian (Adawiah & Asmini, 2023) dengan judul analisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada pt. bank mandiri, tbk cabang pembantu soppeng. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik Samping Jenuh, merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua populasi menjadi sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Soppeng yang

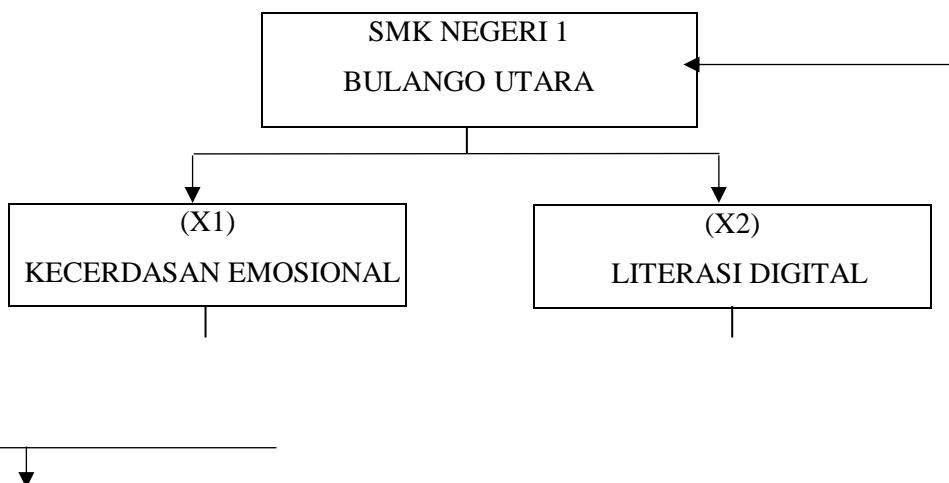
berjumlah 32 orang. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerjakaryawan maka dapat disimpulkan bahwa : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Soppeng

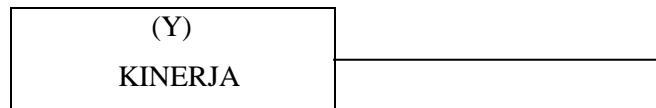
3. Penelitian (Firmansyah & Dede, 2022) (Pendidikan, 2024) dengan judul pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kayu Agung dengan 79 guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru SMA.
4. Penelitian (Dharma, 2022) dengan judul Pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di kabupaten gowa. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Polulasi penelitian ini yaitu seluruh guru Sekolah Menegah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 238 guru. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 guru. Penelitian ini mengungkapkan dan ditemukan bahwa terdapat pengaruh kecakapan literasi digital yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
5. Penelitian (Kailola, 2023) dengan judul Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Dengan jumlah responden 65 orang. maka hipotesis diterima atau Kecerdasan Emosi dan Literasi Digital secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMKN2 Waigapu Sumba Timur.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau bisa disebut juga kerangka konsep adalah alur hubungan atau pola antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari kerangka pemikiran akan di uji yang nantinya hasil akhir penelitian akan dikembalikan ke lokasi penelitian yang dimana lokasi penelitian adalah SMK NEGERI 1 BULANGO UTARA untuk dijadikan sebagai bahan referensi atau evaluasi untuk perkembangan dan kemajuan instansi. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran yang penulis maksud adalah :





Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas rumusan masalah dan tujuan penelitian pada penelitian ini. Sehingga hipotesis yang peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango Utara.
2. Literasi digital (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango Utara.
3. Kecerdasan emosional (X1) dan Literasi digital (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango utara

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Sebagaimana telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek dalam penelitian adalah kecerdasan emosional (X1) dan literasi digital (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango Utara.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kuantitatif, dimana menurut (Denita & Safii, 2022) Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, metode penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *survey*, dimana penelitian *survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama. Sedangkan menurut (Suhardi, 2021) Metode *survey* yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data-data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologi.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua jenis variabel yang terdiri dari :

1. Variabel bebas (*Independent*) atau disebut sebagai variabel X yaitu:
 - a. Kecerdasan emosional yang terdiri dari Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan sosial.
 - b. Literasi digital yang terdiri dari Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
2. Variabel tidak bebas (*Dependent*) yaitu Kinerja guru (Y) yang terdiri dari Kualitas kerja, Ketepatan waktu, Inisiatif, Kemampuan dan Komunikasi.

Variabel diatas dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kecerdasan emosional (X1) (Laura Angelica et al., 2020)	1. Kesadaran diri 2. Pengaturan diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial.	Ordinal
Literasi digital (X1) (Novitasari & Fauziddin, 2022)	1. Mengakses 2. Menyeleksi 3. Memahami 4. Mendistribusi	Ordinal

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja guru (Y) (Rohman, 2020)	1. Kualitas kerja 2. Ketepatan waktu 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi	Ordinal

Dalam melakukan penelitian ini masing-masing variabel yang ada baik variabel independen maupun variabel dependen, akan dilakukan langkah - langkah sebagai berikut ini:

1. Untuk variabel Independen Kecerdasan emosional (X1) dan Literasi digital (X2) serta Variabel Dependent Kinerja guru (Y) akan diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang menggunakan skala likert (*likert's type item*).
2. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai *grade* dari sangat positif sampai sangat negatif
3. Kuesioner disusun dengan menyiapkan 5 pilihan (*option*), setiap pilihan akan di berikan bobot yang berbeda seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Daftar Pilihan Kuesioner

PILIHAN	BOBOT
Sangat setuju/selalu (sangat positif)	5
Setuju/Sering (positif)	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang (netral)	3
Tidak setuju/Jarang (negativ)	2
Sangat tidak setuju/Tidak pernah (Sangat negativ)	1

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk

pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan obyek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. (Setiadi et al., 2022) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunya kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya“. Sedangkan menurut (Darlis & Sari, 2021) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulanyang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara sebanyak 33 orang yang terdiri dari:

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Nama Jabatan	Jumlah Orang
1	Kepala Sekolah	1
2	Sekretaris	1
3	Bendahara	1
4	Waka urs kurikulum	1
5	Waka urs Sarpras	1
6	Waka urs Humas	1
7	Waka urs Kesiswaan	1
8	Guru aktif	26
TOTAL		33

Sumber : SMK Negeri 1 Bulango Utara

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Rani et al., 2020). Untuk memperoleh sampel yang

mencerminkan karakteristik populasi secara tepat, dalam hal ini tergantung oleh dua faktor metode penarikan sampel dan penentuan penarikan sampel. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh (Guru) atau seluruh populasi dijadikan sampel (Fernadi & Aslamiyah, n.d. 2023).

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 Guru.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data perlu di kelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Kuantitatif adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala *likert* yang disebarluaskan kepada responden.
- 2) Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah kondisi perusahaan atau sejarah Perusahaan.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden.

- 2) Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang di gunakan penulis dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Wawancara, dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang berupa keterangan-keterangan dan informasi dimana yang menjadi sasaran interview adalah Pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bonebolango
3. Kuesioner, dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu di perlukan suatu instrumen atau alat ukur yang valid dan andal (*reliable*). Dan untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum di gunakan harus diuji validitas

dan reliabilitasnya sehingga apabila di gunakan akan menghasilkan hasil yang objektif.

3.2.6.1 Uji Validitas

Pengujian vadilitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), maka dapat di gunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), setelah instrumen dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara di mintai pendapatnya tentang instrument yang telah di susun itu. Hal ini sependapat dengan (Rani et al., 2020). Setelah data di dapat dan di tabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi di lakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor instrument.”

Uji validitas di lakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Selanjutnya dengan memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Untuk pengujian validitas peneliti dengan menggunakan rumus korelasi seperti yang dikemukakan oleh Pearson yang di kenal dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Angka korelasi

X = Skor pertanyaan (ke-n) variabel X

Y = Skor pertanyaan (ke-n) variabel Y

n = Jumlah responden

XY = Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

dalam hasil analisis item teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, (Subakti et al., 2023) menyatakan bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum dianggap valid adalah $r = 0,3$.) Jika korelasi antara butir dengan skor total $< 0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika korelasi antara butir dengan skor total $> 0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.

Kriteria korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Korelasi

R	Keterangan
0,800 - 1,000	Sangat tinggi / Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Tinggi / Kuat
0,400 - 0,599	Cukup tinggi / Sedang
0,200 - 0,399	Rendah / Lemah
0,000 - 0,199	Sangat rendah / Sangat Lemah

Sumber : (Indrawan et al., 2020).

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun di ambil, tetap akan sama. Untuk nenghitung uji reliabilitas, penelitian ini

menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut (Arip Budiman, 2022) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum si^2$ = Jumlah varians dalam setiap instrumen

s = Varians keseluruhan instrument

Suatu variabel di katakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>0,60$ dan jika nilai *cronbach alpha* $<0,60$ dikatakan *tidak reliable* (Fatmalawati & Andriana, 2021). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3.2.7. Uji Asumsi Klasik

3.2.7.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov

3.2.7.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Mulki et al., 2020).

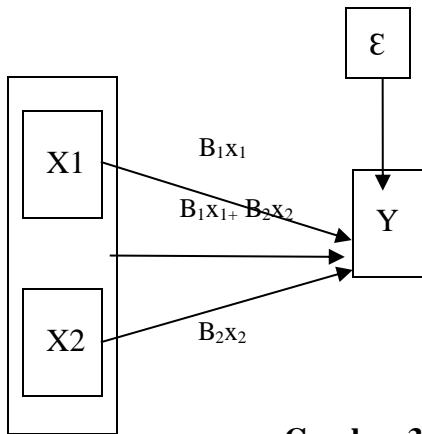
Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 (O. K. Sari et al., 2020).

3.2.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebagai bentuk kita untuk mengetahui data tersebut bebas dari segala gangguan dari heteroskedastisitas maka pentingnya untuk melakukan pengujian dengan menggunakan uji Glejser. Uji tersebut dapat digunakan untuk mengetahui mengenai data yang diolah tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau terjadi gangguan.

3.2.8 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan regresi berganda. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan emosional dan Literasi digital sedangkan sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah Kinerja guru. Adapun gambar dan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gambar Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

X₁ = Kecerdasan emosional

X₂ = Literasi digital

a = Konstanta

b₁ = Koefisien X₁

b₂ = Koefisien X₂

3.2.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2022) Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat. Adjusted R² atau nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka terdapat pengaruh variabel independent yang besar terhadap variabel dependen serta menunjukkan

bahwa variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan tersedia untuk keperluan penelitian.

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil sehingga dapat menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independent terhadap perubahan variabel terikat.

3.2.10. Pengujian Hipotesis

3.2.10.1 Uji T (Parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dikatakan berpengaruh signifikan apabila $sig < \alpha$. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kenyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,05), maka H_1 diterima, H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,05), maka H_1 ditolak, H_0 diterima

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{\sigma b}$$

Keterangan:

b : Koefisien regresi variabel independen

σb : Standar deviasi koefisien regresi variabel independen

3.2.10.2 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama, dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai $sig < \alpha$. Uji F dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel Independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *Output ANNOVA* dari hasil analisis regresi berganda. Dengan kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} sehingga:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

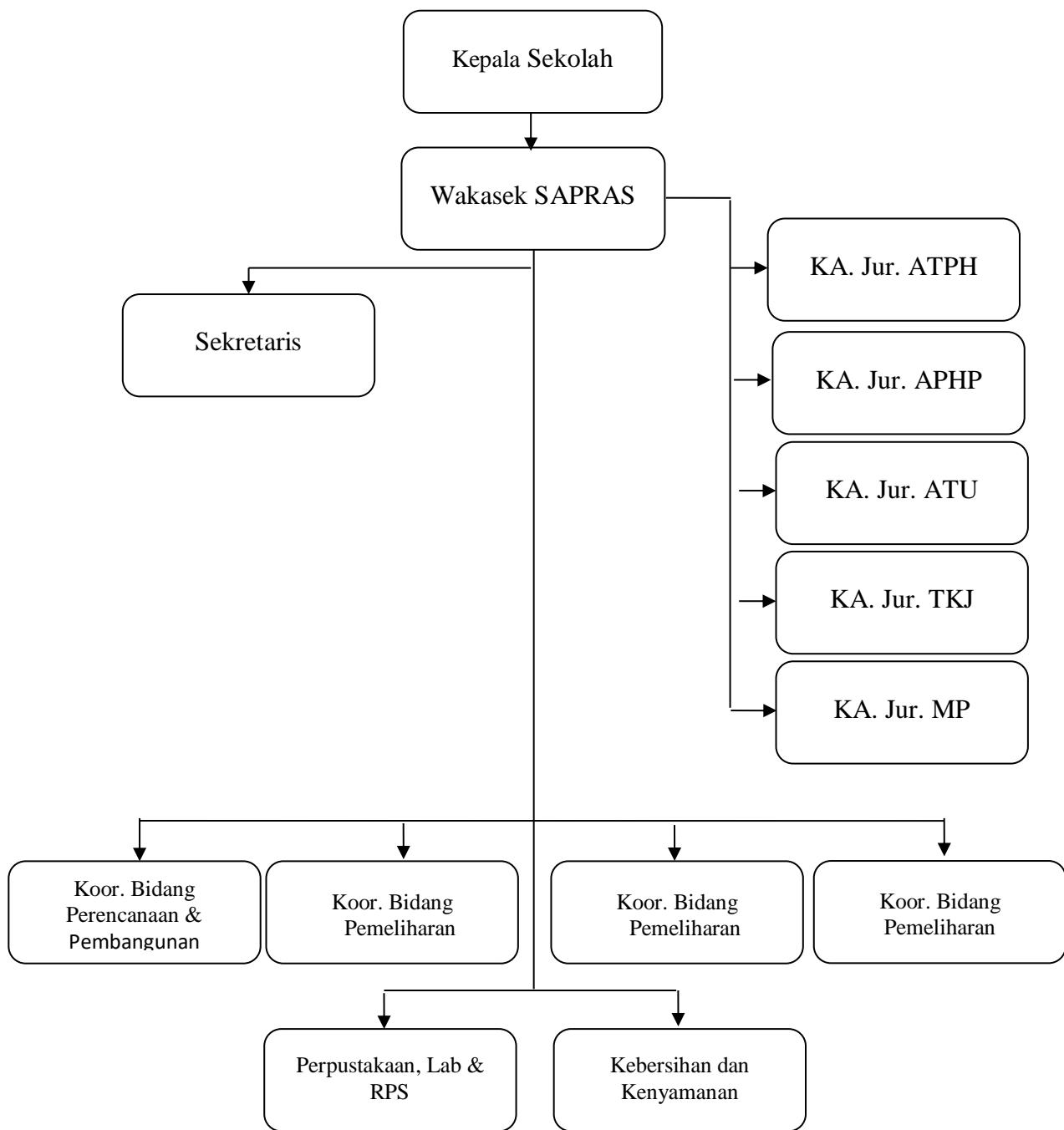
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

SMK Negeri 1 Bulango Utara memiliki sejarah yang kaya dan menarik. Awalnya, sekolah ini dikenal dengan nama SMK Negeri 1 Tapa, yang berlokasi di Jalan Tapa - Dulamayo. Sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 2004. Namun, pada bulan Agustus 2010, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan statusnya menjadi SMK Negeri 1 Bulango Utara.

Sekolah ini didirikan berdasarkan SK Pendirian dan Operasional Nomor 118 Tahun 2003, yang diterbitkan pada tanggal 1 Oktober 2003. Saat ini, SMK Negeri 1 Bulango Utara memiliki fokus pada Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, dengan kurikulum SMK 2013 Revisi. Sekolah ini juga memiliki akreditasi B dengan nilai 88, yang diperoleh pada tahun 2020. Selain itu, sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan area ekstrakurikuler. Dengan jumlah siswa sekitar 325 orang dan didukung oleh 36 guru profesional, SMK Negeri 1 Bulango Utara terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.

4.1.2 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bulango Utara

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskriptif Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Dari hasil pembagian kuesioner kepada para guru SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 33 orang responden diperoleh informasi untuk pengklasifikasian jenis kelamin sebagai berikut ini :

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	11	33,3
Perempuan	22	66,7
Jumlah	33	100

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.2 informasi mengenai responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang atau 33,3 % sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang atau 66,7 %. Berdasarkan pada hasil tabel 4.1 maka yang paling dominan adalah karyawan berjenis kelamin perempuan.

2. Umur

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh informasi pengklasifikasian umur para guru di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut ini :

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30	5	15,1
31 – 40	11	33,3
41 – 50	9	27,3
51 – 60	8	24,3
Jumlah	33	100

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil informasi Tabel 4.3 diatas maka berdasarkan umur responden sebagai guru pada SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango adalah pada kategori umur 20-30 Tahun berjumlah 5 atau 15,1 % orang responden. Kategori umur 31-40 Tahun berjumlah 11 atau 33,3 % orang responden. Kategori umur 41-50 berjumlah 9 atau 27,3 orang responden dan pada kategori umur 51-60 Tahun berjumlah 8 atau 24,3 % orang responden. Berdasarkan pada kategori jenis umur Tabel 4.2 diatas maka umur guru paling banyak pada kisaran 31-40 Tahun.

3. Pendidikan

Dari hasil pembagian kuesioner kepada responden sebagai guru pada SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango mengenai tingkat pendidikan guru sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Strata I (S1)	32	97
Strata II (S2)	-	-
Strata III (S3)	1	3
Jumlah	33	100

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil tingkat pendidikan guru pada SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yang tertera pada Tabel 4.4 maka pada tingkat pendidikan Sarjana (S1) berjumlah 32 orang responden atau 97 %, pada tingkat pendidikan doktor (S3) jumlah 1 orang responden ada pada persentase 3 %. Dari total keseluruhan guru yang berjumlah 33 orang responden maka yang paling banyak adalah lulusan sarjana (S1) yang berjumlah 32 orang responden.

4.2.2. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) yang memiliki bobot-bobot nilai dari yang terendah dan yang tertinggi berdasarkan jawaban responden akan dikalikan dengan item dan dikalikan dengan jumlah responden. Kemudian hasil perkalian bobot tertinggi akan dikurangi dengan hasil perkalian bobot terendah. Proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

Bobot Terendah X Item X Jumlah Responden : $1 \times 1 \times 33 = 33$

Bobot Tertinggi X Item X Jumlah Responden : $5 \times 1 \times 33 = 165$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat rentang skala interval penelitian sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala : } \frac{165 - 33}{5} = 26,4 \approx 26$$

Tabel 4.5. Skala Penelitian Jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	33 – 59	Sangat Rendah
2	60 – 86	Rendah
3	87 – 113	Sedang
4	114 – 140	Tinggi
5	141 – 167	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.5 diperoleh informasi mengenai rentang skala dan kategori dari hasil perhitungan tabulasi yang menjadi penelitian masing-masing variabel baik variabel kecerdasan emosional (X1), literasi digital (X2) dan kinerja (Y) yang berjumlah 33 orang responden yang menjadi populasi dan sampel. Berikut disajikan tabulasi data dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Berdasarkan dari hasil tabulasi data maka diperoleh nilai dari masing-masing indikator variabel kecerdasan emosional (X1) pada masing-masing jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.6. Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

SKOR	Item								
	X1.1			X1.2			X1.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	10	40	30,3	11	44	33,3	13	52	39,4
5	23	115	69,7	22	110	66,7	20	100	60,6
Σ	33	155	100	33	154	100	33	152	100
Kategori	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi		
SKOR	Item								
	X1.4			X1.5					
	F	Skor	%	F	Skor	%			
1	0	0	0	0	0	0			
2	0	0	0	0	0	0			
3	0	0	0	0	0	0			
4	14	56	42,4	4	16	12,1			
5	19	95	57,6	29	145	87,9			
Σ	33	151	100	33	161	100			
Kategori	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi					

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6. mengenai Tanggapan responden tentang variabel kecerdasan emosional (X1), pada item X1.1 yang menyatakan “saya mengenali emosi yang saya rasakan pada saat tertentu” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 155. Pada item X1.2 yang menyatakan bahwa “saya mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustasi” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 154. Pada item X1.3 yang menyatakan bahwa “saya bersemangat dalam bekerja dan berusaha memberikan yang terbaik” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 152.

Pada item X1.4 yang menyatakan bahwa “saya peka terhadap kebutuhan dan kekhawatiran siswa” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 151.

Pada item X1.5 yang menyatakan bahwa “saya membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan orang lain” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 161.

2. Gambaran Umum Variabel Literasi Digital (X2)

Berdasarkan perhitungan pada masing-masing item X2.1 sampai dengan X2.6 pilihan jawaban responden pada variabel literasi digital (X2) diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7. Tanggapan Responden Variabel Literasi Digital (X2)

SKOR	Item											
	X2.1			X2.2			X2.3			X2.4		
	F	Skor	%									
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	1	3	3,0	1	3	3,0
4	15	60	45,5	11	44	33,3	13	52	39,4	5	20	15,2
5	18	90	54,5	22	110	66,7	19	95	57,6	27	135	81,8
Σ	33	150	100	33	154	100	33	150	100	33	158	100
Kategori	Sangat Tinggi											

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7. mengenai Tanggapan responden variabel literasi digitak (X2), yang merujuk pada pernyataan kuesioner pada item X2.1 yang menyatakan “saya dapat mengakses materi pembelajaran yang relevan dari berbagai situs web” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 150. Pada item X2.2 yang menyatakan bahwa “saya dapat mengidentifikasi kualitas materi ajar yang ditentukan secara online” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 154.

Pada item X2.3 yang menyatakan bahwa “saya mengerti cara kerja aplikasi dan platform pembelajaran online” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 150. Pada item X2.4 yang menyatakan bahwa “saya mampu menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas dan umpan balik” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 158.

3. Gambaran Umum Variabel Kinerja (Y)

Berdasarkan perhitungan dari masing-masing item pernyataan pada variabel kinerja (Y) didapatkan informasi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Tanggapan Responden Variabel Kinerja (Y)

Berdasarkan Tabel 4.8. mengenai Tanggapan responden tentang variabel kinerja (Y), yang merujuk pada pernyataan kuesioner item Y1.1 menyatakan bahwa “guru menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menarik” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 154. Pada item Y1.2 yang menyatakan bahwa “guru hadir dalam rapat, mengajar, atau kegiatan sekolah tepat waktu” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 155. Pada item Y1.3 yang menyatakan bahwa “guru mengusulkan ide-ide inovatif untuk pelajaran atau kegiatan sekolah” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 150.

Pada item Y1.4 yang menyatakan bahwa “guru mampu menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 146. Pada item Y1.5 yang menyatakan bahwa “guru mampu mendengarkan dan memahami permasalahan siswa” berada pada kategori sangat tinggi dengan total skor 157.

4.2.3. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing daftar pernyataan dengan skor totalnya. Uji validitas dibuat untuk mengetahui daftar item pernyataan yang telah disiapkan apakah uji tersebut dapat mengukur variabel yang akan diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai r -hitung $> 0,3$. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut layak (dapat dipercaya). Untuk uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha* dimana dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ pada setiap item-item pernyataan variabel bebas dan terikat.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X1)

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X1)

Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r Hitung	Keputusan	Alpha	Keputusan
X1.1	0,750	> 0,3 = Valid	0,798	> 0,6 = Reliabel
X1.2	0,579			
X1.3	0,609			
X1.4	0,581			
X1.5	0,645			

Sumber : Olahan Data 2025

Dari Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) dari semua instrumen item pernyataan mulai dari item X1.1 sampai dengan item X1.5 menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai koefisien korelasi seluruh item r-hitung lebih besar dari 0,3 atau $r\text{-hitung} > 0,3$, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas koefisien alphanya lebih besar dari 0,6 atau $0,798 > 0,6$ sehingga dinyatakan reliabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) dinyatakan valid dan reliabel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Literasi Digital (X2)

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Literasi digital (X2)

Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r Hitung	Keputusan	Alpha	Keputusan
X2.1	0,614	> 0,3 = Valid	0,720	> 0,6 = Reliabel
X2.2	0,593			
X2.3	0,591			
X2.4	0,556			

Sumber : Olahan Data 2025

Dari Tabel 4.10. diatas dapat dijelaskan bahwa variabel literasi digital (X2) semua instrumen item pernyataan dari item X2.1 sampai dengan item X2.4 menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai korelasi koefisien seluruh item r-hitung lebih besar dari 0,3 atau $r\text{-hitung} > 0,3$, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan pada uji reliabilitas koefisien alphanya lebih besar dari 0,6 atau $0,720 > 0,6$ sehingga dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan variabel literasi digital (X2) dinyatakan valid dan reliabel.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja (Y)

Sumber : Olahan Data 2022

Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r Hitung	Keputusan	Alpha	Keputusan
Y1.1	0,662	> 0,3 = Valid	0,764	> 0,6 = Reliabel
Y1.2	0,683			
Y1.3	0,648			
Y1.4	0,722			
Y1.5	0,666			

Dari Tabel 4.10. diatas dapat diuraikan bahwa variabel kinerja (Y) semua instrumen item pernyataan mulai dari item Y1.1 sampai dengan item Y1.5 menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai korelasi koefisien seluruh item r-hitung lebih besar dari 0,3 atau $r\text{-hitung} > 0,3$, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan koefisien alphanya lebih besar dari 0,6 atau $0,817 > 0,6$ sehingga dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan variabel kinerja (Y) valid dan reliabel.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari perhitungan statistik dan tabulasi data yang dilakukan maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut ini :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu model regresi variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel tersebut memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian normalitas maka menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian dua arah dengan membandingkan nilai p yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal (Ghozali, 2001:74). Untuk mengetahui data terdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.12. Uji Normalitas

N	33
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
Most Extreme Differences	1469.84328589
Absolute	.103
Positive	.100
Negative	-.103
Test Statistic	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12. diperoleh hasil perhitungan secara statistik bahwa data terdistribusi secara normal. Ini dibuktikan dengan melakukan uji non-

parametrik *Kolmogrov-Smirnov* dimana nilai *sig* lebih besar dari pada nilai *alpha* ($0,200 > 0,05$) maka dengan demikian data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Jika adanya korelasi secara sempurna diantara variabel-variabel bebas menyebabkan koefisien korelasi sama dengan satu. Secara umum nilai yang digunakan adalah pada batas nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF berada diatas dari angka 10. Pada tingkatan uji multikolinearitas yang mendapatkan nilai *tolerance* 0,10 (Ghozali, 2006).

Berikut ini tabel hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 4.13. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Coliniearitas Statistik		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Kecerdasan Emosional (X1)	.964	1.236	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Literasi Digital (X2)	.839	1.037	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 mengenai uji Multikolinearitas dapat dijelaskan semua variabel bebas atau independen memenuhi syarat dan lolos dari uji multikolinearitas. Hal ini diambil tentang perbandingan suatu nilai *tolerance* baik variabel kecerdasan emosional (X1) dan variabel literasi digital (X2) lebih besar 0,1. Maka dari data diatas semua variabel bebas berada pada tingkat *tolerence* diatas dan nilai *Variance Inflation Model* (VIF) yang angka nilainya kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas (X) tidak memiliki korelasi dengan sesama variabel bebas lainnya. Maka dengan demikian tidak terjadi hubungan multokolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan instrumen dalam melakukan pengujian pada model regresi. Ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka ini dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Sebagai bentuk kita untuk mengetahui data tersebut bebas dari segala gangguan dari heteroskedasitas maka pentingnya untuk melakukan pengujian dengan menggunakan uji Glejser. Uji tersebut dapat digunakan untuk mengetahui mengenai data yang diolah tidak terjadi gangguan heteroskedasitas atau terjadi gangguan. Terjadinya gangguan atau tidak maka dapat dilihat dari hasil uji Glejser, dimana jika uji Glejser lebih besar atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas dan jika dibawah atau kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4.14. Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

No	Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional (X1)	.855	0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
2	Literasi Digital (X2)	.437	0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Tabel 4.14 mengenai uji Heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser diperoleh nilai semua variabel baik variabel kecerdasan emosional (X1) dan variabel literasi digital (X2) maka nilai diatas dari nilai *alpha* 0,05, dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.5. Analisis Data Statistik

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada perhitungan secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bulango Utara maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,293X_1 + 0,205X_2 + 0,195\epsilon$$

Berdasarkan persamaan analisis data statistik menunjukkan bahwa Pada variabel kecerdasan emosional (X_1) nilai koefisien sebesar 0,293 ini diartikan setiap kenaikan satu satuan kecerdasan emosional maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,293 atau 29,3 % dengan asumsi variabel literasi digital dianggap konstan. Pada variabel literasi digital memiliki nilai koefisien sebesar 0,205. Ini diartikan bahwa kenaikan satu satuan literasi digital akan meningkatkan kinerja sebesar 0,205 atau 20,5 % dengan asumsi variabel kecerdasan emosional konstan. Sedangkan variabel yang tidak di teliti tetapi ikut mempengaruhi kinerja (Y) yaitu disiplin kerja dan budaya organisasi yaitu sebesar 0.195 atau 19.5 persen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kecerdasan emosional (X_1) dan Variabel literasi digital (X_2) maka akan digunakan perhitungan statistik koefisien determinasi (R^2) pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.805	.745	1518.04762

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X_2), Kecerdasan Emosional (X_1)

Dari Tabel 4.15 maka diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dimana hasil yang diperoleh sebesar 0,805 atau 80,5 %. Hal ini diartikan bahwa variabel terikat kinerja (Y) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni kecerdasan emosional (X_1) dan literasi digital (X_2) sebesar 0,805 atau 80,5 % yang digunakan dalam model.

3. Uji Statistik Parsial (t-test)

Berdasarkan pengajuan uji hipotesis koefisien regresi linear berganda mengenai variabel kecerdasan emosional (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.16. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Bebas	Nilai Koefisien	T-Hitung	T-Tabel	sig	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,312	3.663	1.692	0,000	Hipotesis diterima
Literasi Digital (X2)	0,211	2.163	1.692	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil uji parsial dimana pada taraf signifikansi 5 % bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan literasi digital (X2) terhadap kinerja guru (Y) pada SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil perhitungan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap kinerja Guru (Y)

Variabel kecerdasan emosional (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada nilai koefisien sebesar 0,312 atau 31,2 %. dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.663 > 1.692$) pada taraf signifikansi nilai *sig* lebih kecil dari nilai *alpha* (α) ($0.000 < 0,05$) sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

b. Pengaruh Literasi Digital (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel literasi digital (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada nilai koefisien sebesar 0,211 atau 21,1 % dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.163 > 1.692$) pada taraf signifikansi nilai *sig* lebih kecil dari nilai *alpha* (α) ($0.000 < 0,05$) sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama atau simultan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X1) dan literasi digital (X2) terhadap kinerja guru (Y) pada SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango dengan disajikan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17. Hasil Uji F (Simultan)

Variabel Bebas	Nilai F-Hitung	Nilai F-Tabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X1)				
Literasi Digital (X2)	12.756	3.28	0.000	Hipotesis diterima

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas bahwa secara simultan diperoleh hasil F hitung sebesar 12.756 lebih besar dari F tabel sebesar 3,28. Pada tingkat probability sign 0,000 lebih kecil dari nilai probability alpha 0,05 (nilai *sign* $0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian secara hipotesis uji simultan variabel kecerdasan emosional dan literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis (t-test) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Kecerdasan emosional guru menjadi tuntutan dalam menghadapi berbagai karakter siswa yang tidak semua diharapkan memiliki karakter yang baik. Maka peran guru untuk mendidik dengan penuh ketulusan dan kesabaran menjadi modal terbesar dalam mendidik siswa.

Guru pada SMK Negeri 1 Bulango Utara dengan penuh kesabaran menghadapi siswa yang mengundang emosi negatif, tetapi kemampuan guru mengenali emosi dan memiliki kesadaran diri yang tinggi ini membuat guru tidak melakukan tindakan yang merugikan siswa. Sikap marah dan frustasi dari guru dalam mendidik para siswa dapat dibendung karena para guru mayoritas dapat mengendalikan emosi negatifnya. Kesadaran guru untuk mencerdaskan anak bangsa dapat diimplementasikan dengan sikap semangat dalam bekerja dalam bentuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa.

Para guru pada SMK Negeri Bulango Utara juga memiliki kepekaan atas apa yang dibutuhkan oleh para siswa. Guru mengetahui apa yang diinginkan oleh siswa dengan melakukan komunikasi yang baik sebelum mengambil keputusan tegas jika siswa melakukan pelanggaran baik ringan, sedang dan berat. Hubungan positif antara guru dan siswa terjalin harmonis sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa tidak ada sekat. Sebagaimana diungkapkan Kartikasari dan Ernawati (Aris, M et al, 2022) bahwa kecerdasan emosional bagi seorang pendidik berhubungan dengan timbulnya kemampuan untuk mengenali perasaan, memotivasi dan mengelola emosional

antara lain pendidik dengan peserta didik dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adawiah & Asmini (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja.

2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis (t-test) bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Artinya semakin meningkatnya pemahaman para guru terhadap literasi digital dimana para guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media digital dan teknologi komunikasi maka ini akan berdampak pada kinerja guru.

Diera modernisasi ini guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi terutama pada kemahiran dalam menggunakan media digitalisasi dalam melakukan komunikasi dengan para siswa. Tuntutan pembelajaran secara online kepada para siswa membuat para guru berupaya mengikuti pelatihan-pelatihan baik tatap muka dan online sehingga guru pada SMK Negeri 1 Bulango Utara mahir dalam memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini mengundang daya tarik bagi para guru untuk mengakses materi pembelajaran yang *update* sehingga banyak guru yang merekonstruksi pembelajaran yang usang dengan pembelajaran dari materi-materi yang terbaru sehingga relevan dengan kondisi zaman sekarang.

Banyaknya situs web yang memberikan fasilitas materi yang terbaru dan mudah diakses memberikan kualitas materi ajar yang baik untuk dapat ditransfer kepeserta didik. Kemampuan para guru pada penggunaan aplikasi dan platform

pembelajaran online juga dapat dikuasai walaupun ada beberapa guru yang tidak terlalu mahir dalam menggunakan aplikasi dan platform akibat ada beberapa guru yang sudah cukup uzur, namun ini bisa diatasi karena sesama teman sejawat dapat membantu kepada guru yang bersangkutan dalam memanfaatkan aplikasi dan platform pembelajaran. Maka dengan demikian adanya literasi digital dapat meningkatkan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Sebagaimana diungkapkan Ahyani et al (2024) bahwa kinerja guru berhubungan langsung pada kemampuan literasi digital guru, tentunya ini disebabkan beberapa tugas yang harus diselesaikan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran perlu ditunjang adanya kemampuan literasi digitalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Kayu Agung.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Literasi Digital (X) terhadap Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis (uji F) bahwa secara simultan variabel kecedasan emosional dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bono Bolango. Ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya kinerja guru disebabkan oleh penguasaan kecerdasan emosional dan literasi digital para guru yang baik.

Para guru sadar dengan menghadapi siswa yang mayoritas masih labil maka guru harus mampu menguasai dan mengelola emosi jangan sampai terpancing dengan emosi negatif. Kecerdasan emosional ini berbarengan dengan sikap guru yang menguasai literasi digital karena dalam proses belajar secara *during* atau *online* siswa tidak memperhatikan guru dalam mengajar maka pentingnya guru dalam memberikan pembelajaran *online* dapat mengontrol emosinya dengan baik. Menurut Goleman (Jaenab et al, 2025) “menyimpulkan bahwa pencapaian kinerja setiap orang dapat ditentukan hanya sekitar 20% dari IQ, sedangkan sebesar 80% itu ditentukan oleh kecerdasan emosi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kailola (2023) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan literasi digital terhadap kinerja Guru SMKN 2 Waigapu Sumba Timur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terbukti dan dijelaskan pada pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan literasi digital (X2) terhadap kinerja guru (Y) pada SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kecerdasan emosional (X1) berdasarkan uji-t berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango
2. Literasi digital (X2) berdasarkan uji-t berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango
3. Kecerdasan emosional (X1) dan literasi digital (X2) berdasarkan uji-F berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan serta saran yang dikemukakan diatas maka penting bagi peneliti untuk memberikan saran kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango mengenai kecerdasan emosional dan literasi digital terhadap kinerja guru sebagai berikut :

1. Pihak sekolah dalam mendidik anak bangsa dimasa sekarang harus terus mengedepankan kecerdasan emosional dari para guru, hal ini penting karena dalam mendidik tidak perlu dengan kekerasan tetapi memberikan contoh dengan bahasa dan tutur kata yang dapat menarik siswa agar berperilaku baik.
2. Para guru hendaknya mampu menguasai literasi digital karena sebagai bekal untuk terus mengasah kemampuan dan mencari hal-hal yang baru untuk ditransfer kepada siswa. Penguasaan platform dan aplikasi-aplikasi yang diberikan oleh pihak kementerian pendidikan senantiasa dipelajari dan pihak sekolah agar dapat terus memberikan pelatihan-pelatihan terutama pada guru-guru yang mendekati masa pensiun yang melek akan inovasi teknologi.
3. Disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kecerdasan emosional dan literasi digital yang dapat meningkatkan kinerja guru. Selain itu juga mencari faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru di SMK Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A., & Asmini, A. (2023). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i1.176>
- Ahyani, N., Fitria, H., Lian, B., & Nugroho, H. S. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1296–1308.
- Alexandro Hutagalung, B. (2022). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kompetensi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja (Penelitian Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 201–210. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.866>
- Anggi Prasetia. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Anis Erika, Nurul Qomari, I. N. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. *UBHARA Management Journal*, 1(1), 122–134.
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.3>
- Aris, M., Al Munawwarah, R., Azis, M., & Sani, A. (2021). Pengaruh tunjangan sertifikasi, motivasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMKN 4 Soppeng. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 1(1).
- Arip Budiman. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakat Di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(2), 216–226. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1094>

- Ayyub, Hardianti, Nonci, N., Nuraini, K., & Nur, M. (2021). E-Parking Management System. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 717(1), 012031. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012031>
- Babtista, O., Ernawati, R., & Wigunawati, E. (2020). Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, 3(2), 111–128.
- Budiasa, I. K. (2021). Beban Kerja dan Kinerja Sumber Daya Manusia. E-Book Edisi Pertama, Pena Persada, Indonesia (Issue July).
- Darda, A., Ahmad Rojikun, M., & Yusuf, M. (2022). Anteseden Kinerja Pegawai Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. Eureka Media Aksara, 4(1), 21.
- Darlis, V., & Sari, D. K. (2021). The Effectiveness of Blended Learning: The Impact of Student's Characteristics and Digital Literacy on Student Performance. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210202.097>
- Daulay, R., Kurnia, E., & Maulana, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah di Kota Medan. Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 209–218.
- Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak Dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 279–289. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.141>
- Dewi, A. L., Pratama, F. R., Aini, N., & Yuhan, R. J. (2020). analisis negara-negara terjangkit virus covid-19 berdasarkan kelompok pendapatan dan negara tropis di benua asia menggunakan multiple classification analysis. Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya), 8(1), 12. <https://doi.org/10.24252/msa.v8i1.13821>
- Dharma, S. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gowa. Manajemen Pendidikan, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.17569>
- Ebyatiswara Putra, A., Taufiqur Rohman, M., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- Fatmalawati, D. S., & Andriana, A. N. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan

- Kualitas Produk Terhadap Minat Pembelian Ulang Kosmetik Pt. Paragon Technology And Innovation. Jmb : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 10(1). <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i1.4228>
- Fharaz, V. H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Literasi E-Marketing Pada Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 169–179. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.169-179>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745–762. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Ganar, Y. B., Zulfitra, Z., & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32493/drdb.v4i1.9120>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Hanah, S. (2019). Analisis Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan RS. *Pelni Jakarta. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 321–330. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3269388>
- Harefa, D., & Purba, M. L. (2020). Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Keputusan Konsumen Menginap Di Hotel Reddoorz Near Hermes Place Polonia Medan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.51544/jmm.v5i1.3042>
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- Indrawan, B., Rubiana, I., & Herliana, M. N. (2020). Instrumen Keterampilan Smash dalam Permainan Tenis Meja. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan*

- Jasmani Dan Olahraga (JPJO), 3(2), 244–252.
<https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1073>
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167–172. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Istiqomah. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 512–518. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>
- Jaenab, J., Sumbawati, N. K., & Mukminin, A. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pegawai Generasi Z Kota Bima. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 206-221.
- Kailola, L. G. (2023). Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22040–22048.
- Laura Angelica, T., Nu Graha, A., & Wilujeng, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Di Transformer Center Kota Batu. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4469>
- Martintiransih, K., & Huda, S. (2021). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Margorejo. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1), 35–43.
- Medan -Banda Aceh Peudada Bireun Aceh, J., Medan -Banda Aceh, J. K., & Rata Lhokseumawe Aceh, B. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe The Effect of Digital Literacy on the Prevention of Hoax

- Information on Adolescents in SMANegeri 7 of Lhokseumawe City. *Jurnal_Pekommas_Vol._6_No,* 2(2010), 77–84. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060210>
- Milatul, E., Karwanto, Q., Jurusan, (, & Pendidikan, M. (n.d.). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.
- Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2024). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127.
- Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2019). Pengaruh Peran Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 44–50. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.105>
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Mulki, A. M., Suryanto, S., & Tandioga, R. (2020). Analisis Prediksi Masa Manfaat PLTD PT PLN (Persero) Kabupaten Kepulauan Selayar dengan Metode Regresi. *PoliGrid*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.46964/poligrid.v1i1.344>
- Mulyasari, I. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management Review*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i2.1786>
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627–634. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1237>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiuj.v21i1.1265>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nilda, Hifza, & Ubabuddin. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. 3, 11–18. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and*

- Learning, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pendidikan, J. (2024). Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. 11(3), 1296–1308.
- Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. Jurnal Basicedu, 6(3), 5226–5236. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2824>
- Ponco, Karyaningsih, D., Zahra Rhamanda, A., Suciningrum, F., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 1–34.
- Pranindhita, B. R. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Melalui Layanan Bibliotherapy. Journal Of Education, Psychology and Counseling, 2(2), 22–30.
- Rachmawati, T. S., & Yasin, H. (2021). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa pelajaran semata , tetapi juga kemampuan lainnya yang terangkum dalam 4 memuaskan atau tidak maksimal pencapaiannya . profesionalisme guru terhadap kecerdasan emosional siswa , dan s. 4(2), 40–59.
- Rani, M., Basalamah, S., & Damis, H. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Ruang Perawatan Private Care Center (PCC) RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Tata Kelola, 7(1), 95–114. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v7i1.122>
- Ratnasari, S. L. (2020). Bagaimana Upaya Meningkatkan Kinerja Guru? 7(1), 119–125.
- Rauf, R., Dorawati, A., & Hardianti. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Management & Business, 2(2), 225–245.
- Rianto, P. &, & Sukmawati, A. I. (2021). Literasi Digital Pelajar Di Yogyakarta : Dari. Jurnal Komunikasi Global, 10(1), 137–159.
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10(2), 171–179. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Rivaldo, Y. (2022). Peningkatan Kinerja Karyawan. Eureka Media Aksara, 1–90.
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan

- Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64–71. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491)
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Rumawas, W. (2021). Manajemen Kinerja. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sarawati, Aisyah, & Zirwatul. (2021). Transformasi Ketahanan Kecerdasan Emosi dalam Psikologi dan Tingkah Laku Belia. *Human Sustainability Procedia* Vol. 1 No. 2 (2021), 1(2), 57–66.
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- Sari, O. K., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang [shttps://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p18](https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p18)
- Setiadi, P. M., Alia, D., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital dalam Blended Learning Model untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3353–3360. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2727>
- Silaen, N. R., Syamsuriansyah, S., Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., Triwardhani, D., Haerany, A., Masyruroh, A., & Satriawan, D. G. (2021). Kinerja Karyawan.
- Siti Anisah, A., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 15(1), 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>
- Siti Nur Aisah. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Bulletin of Management and Business*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.31328/bmb.v1i2.100>
- Subakti, R., Rajagukguk, S. M., Hutahaean, V. D., Nazmi, H., & Fahmi, N. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Kerja, Disiplin Kerja Dan Fleksibilitas Kerja

- Terhadap Kinerja Karyawan Di Era New Normal Pada Pt. Torganda Kandir Medan. Jurnal Educō, 6(1), 102–106. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i1.160>
- Suhardi, S. (2021). Cerpen Indonesia Dekade 2018: Pertumbuhan Dan Perkembangan. Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya, 5(2), 140. <https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p140-149>
- Sunargo, S., & Hastuti, D. (2019). Mengatasi perilaku kerja kontraproduktif melalui peran integratif politik organisasional dan kecerdasan emosional pada era revolusi industri 4.0. Jurnal Paradigma Ekonomika, 14(2), 45–54. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.8961>
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. Jurnal AKRAB, 10(2), 60–69. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>
- Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Rahani, F. A.-N., Azzahra, N. I., Mukarromah, S., Yulianti, Y., & Wulandari. (2021). Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi. Jurnal Implementasi, 1 (2)(2), 162–168.
- Wahyudi, W., & Sunarsi, D. (2021). Manfaat penerapan manajemen pengetahuan bagi kinerja dosen di masa pandemi Covid-19. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(2), 285–291. <https://doi.org/10.29210/020211155>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>

Lampiran 1

DAFTAR KOESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr.(i).....
Di. Gorontalo.-

Hal : Pemohonan Pengisian Kuesioner

Saya yang bertanda tangan dibawah, sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru di Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara ”**

Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat mengisi/menjawab daftar pertanyaan yang terlampir. Untuk lebih meyakinkan Bapak/Ibu/Saudara (i) perlu kami informasikan bahwa penelitian ini semata-mata untuk tujuan pengembangan ilmu khususnya Manajemen dan sebagai syarat dalam penyelesaian studi pada Program Strata Satu (S-1) Universitas Ichsan Gorontalo. Semua data dan informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas perkenan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Gorontalo,.....2025

Hormat Saya

Budya Rahman D. Dunggio

INSTRUMEN PENELITIAN

Bagian I : Identitas Responden

Petunjuk : Beri tanda ✓ pada kotak jawaban yang dianggap paling benar dan isi tempat yang telah dikosongkan.

A.Data Responden

1. No Responden :
 2. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
 3. Alamat :
 4. Pekerjaan :
 5. Instansi :
 6. Jabatan di Instansi :
 7. Masa Kerja : <5th 5-10th 10-15th >15th
 8. Alamat Instansi:
- B. Pendidikan Terakhir: SMU S1 S2 S3
- C. Pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti:
- 1.....
 - 2.....
 - 3.....

PETUNJUK ANGKET

Bagian II : Petunjuk Pengisian

- a. Kepada Bapak/Ibu/sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda Lingkaran pada opsi yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban yaitu:

5 =Selalu

4 = Sering

3 = Kadang-kadang

2 = Jarang

1 = Tidak pernah

DATA PERNYATAAN

A. Kecerdasan Emosional

- Kesadaran Diri
 - 1. Sayamengenali emosi yang saya rasakan pada saat tertentu.
 - a. Selalu mengenali emosi yang saya rasakan pada saat tertentu
 - b. Sering mengenali emosi yang saya rasakan pada saat tertentu
 - c. Kadang-kadang mengenali emosi yang saya rasakan pada saat tertentu
 - d. Jarang mengenali emosi yang saya rasakan pada saat tertentu
 - e. Tidak pernah mengenali emosi yang saya rasakan pada saat tertentu
 - 2. Saya mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi.
 - a. Selalu mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi
 - b. Sering mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi
 - c. Kadang-kadang mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi
 - d. Jarang mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi
 - e. Tidak pernah mampumengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi
 - 3. Saya bersemangat dalam bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik.
 - a. Selalu bersemangat dalam bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik
 - b. Sering bersemangat dalam bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik
 - c. Kadang-kadang bersemangat dalam bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik

- d. Jarang bersemangat dalam bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik
 - e. Tidak pernah bersemangat dalam bekerja dan berusaha untuk memberikan yang terbaik
- Empati
4. Saya peka terhadap kebutuhan dan kekhawatiran siswa.
 - a. Selalu peka terhadap kebutuhan dan kekhawatiran siswa
 - b. Sering peka terhadap kebutuhan dan kekhawatiran siswa
 - c. Kadang-kadang peka terhadap kebutuhan dan kekhawatiran siswa
 - d. Jarang peka terhadap kebutuhan dan kekhawatiran siswa
 - e. Tidak pernah peka terhadap kebutuhan dan kekhawatiran siswa
- Keterampilan Sosial
5. Saya membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan orang lain.
 - a. Selalu membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan orang lain
 - b. Sering membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan orang lain
 - c. Kadang-kadang membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan orang lain
 - d. Jarang membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan orang lain
 - e. Tidak pernah membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan orang lain

B. Literasi Digital

- Mengakses
1. Saya dapat mengakses materi pembelajaran yang relevan dari berbagai situs web.
 - a. Selalu mampu mengakses materi pembelajaran yang relevan dari berbagai situs web

- b. Sering mampu mengakses materi pembelajaran yang relevan dari berbagai situs web
 - c. Kadang-kadang mampu mengakses materi pembelajaran yang relevan dari berbagai situs web
 - d. Jarang mampu mengakses materi pembelajaran yang relevan dari berbagai situs web
 - e. Tidak pernah mampu mengakses materi pembelajaran yang relevan dari berbagai situs web
- Menyeleksi
2. Saya dapat mengidentifikasi kualitas materi ajar yang ditemukan secara online.
 - a. Selalu mampu mengidentifikasi kualitas materi ajar yang ditemukan secara online
 - b. Sering mampu mengidentifikasi kualitas materi ajar yang ditemukan secara online
 - c. Kadang-kadang mampu mengidentifikasi kualitas materi ajar yang ditemukan secara online
 - d. Jarang mampu mengidentifikasi kualitas materi ajar yang ditemukan secara online
 - e. Tidak pernah mampu mengidentifikasi kualitas materi ajar yang ditemukan secara online
- Memahami
3. Saya mengerti cara kerja aplikasi dan platform pembelajaran online.
 - a. Selalu mengerti cara kerja aplikasi dan platform pembelajaran online
 - b. Sering mengerti cara kerja aplikasi dan platform pembelajaran online
 - c. Kadang-kadang mengerti cara kerja aplikasi dan platform pembelajaran online
 - d. Jarang mengerti cara kerja aplikasi dan platform pembelajaran online
 - e. Tidak pernah mengerti cara kerja aplikasi dan platform pembelajaran online

- Mendistribusi
4. Saya mampu menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas dan umpan balik.
 - a. Selalu mampu menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas dan umpan balik
 - b. Sering mampu menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas dan umpan balik
 - c. Kadang-kadang mampu menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas dan umpan balik
 - d. Jarang mampu menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas dan umpan balik
 - e. Tidak pernah mampu menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas dan umpan balik

C. Kinerja Guru

- Kualitas Kerja
1. Guru menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menarik.
 - a. Selalu menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menarik
 - b. Sering menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menarik
 - c. Kadang-kadang menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menarik
 - d. Jarang menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menarik
 - e. Tidak pernah menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menarik
- Ketepatan Waktu
2. Guru selalu hadir dalam rapat, mengajar, atau kegiatan sekolah tepat waktu.
 - a. Selalu hadir dalam rapat, mengajar, atau kegiatan sekolah tepat waktu
 - b. Sering hadir dalam rapat, mengajar, atau kegiatan sekolah tepat waktu
 - c. Kadang-kadang hadir dalam rapat, mengajar, atau kegiatan sekolah tepat waktu
 - d. Jarang hadir dalam rapat, mengajar, atau kegiatan sekolah tepat waktu

- e. Tidak pernah hadir dalam rapat, mengajar, atau kegiatan sekolah tepat waktu
- Inisiatif
3. Guru mengusulkan ide-ide inovatif untuk pelajaran atau kegiatan sekolah.
 - a. Selalu mengusulkan ide-ide inovatif untuk pelajaran atau kegiatan sekolah
 - b. Sering mengusulkan ide-ide inovatif untuk pelajaran atau kegiatan sekolah
 - c. Kadang-kadang mengusulkan ide-ide inovatif untuk pelajaran atau kegiatan sekolah
 - d. Jarang mengusulkan ide-ide inovatif untuk pelajaran atau kegiatan sekolah
 - e. Tidak pernah mengusulkan ide-ide inovatif untuk pelajaran atau kegiatan sekolah
- Kemampuan
4. Guru mampu menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran.
 - a. Selalu mampu menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran
 - b. Sering mampu menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran
 - c. Kadang-kadang mampu menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran
 - d. Jarang mampu menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran
 - e. Tidak pernah mampu menggunakan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran
- Komunikasi
5. Guru mampu mendengarkan dan memahami permasalahan siswa.
 - a. Selalu mampu mendengarkan dan memahami permasalahan siswa
 - b. Sering mampu mendengarkan dan memahami permasalahan siswa

- c. Kadang-kadang mampu mendengarkan dan memahami permasalahan siswa
- d. Jarangmampu mendengarkan dan memahami permasalahan siswa
- e. Tidak pernah mampu mendengarkan dan memahami permasalahan siswa

Lampiran 2 : Data Ordinal dan Interval

Data Ordinal Variabel Beban Kerja (X1)

NO	Kecerdasan Emosional (X1)					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	4	4	4	5	22
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	4	5	4	23
4	4	5	5	5	5	24
5	5	5	4	5	5	24
6	4	5	5	4	5	23
7	4	5	5	5	5	24
8	5	4	5	4	5	23
9	5	4	5	4	5	23
10	5	4	5	5	5	24
11	5	5	4	5	4	23
12	5	4	4	5	5	23
13	5	5	4	5	5	24
14	4	4	5	4	5	22
15	5	5	4	5	5	24
16	5	5	4	4	5	23
17	4	5	4	5	5	23
18	5	5	5	5	4	24
19	4	4	5	4	5	22
20	5	5	5	4	5	24
21	5	4	5	5	5	24
22	4	5	5	5	5	24
23	5	5	5	4	5	24
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	4	4	5	23
26	5	5	4	5	5	24
27	4	5	5	5	5	24
28	5	5	5	4	5	24
29	5	5	4	5	4	23
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	4	4	5	21
32	5	4	5	4	5	23
33	4	4	5	4	5	22

Data Interval Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

	Succesive Interval					
	1	2	3	4	5	
1	3,807	2,334	2,433	1,000	2,900	12,474
2	3,807	3,850	3,937	2,601	2,900	17,095
3	3,807	3,850	2,433	2,601	1,000	13,690
4	2,282	3,850	3,937	2,601	2,900	15,570
5	3,807	3,850	2,433	2,601	2,900	15,591
6	2,282	3,850	3,937	1,000	2,900	13,969
7	2,282	3,850	3,937	2,601	2,900	15,570
8	3,807	2,334	3,937	1,000	2,900	13,979
9	3,807	2,334	3,937	1,000	2,900	13,979
10	3,807	2,334	3,937	2,601	2,900	15,579
11	3,807	3,850	2,433	2,601	1,000	13,690
12	3,807	2,334	2,433	2,601	2,900	14,075
13	3,807	3,850	2,433	2,601	2,900	15,591
14	2,282	2,334	3,937	1,000	2,900	12,454
15	3,807	3,850	2,433	2,601	2,900	15,591
16	3,807	3,850	2,433	1,000	2,900	13,990
17	2,282	3,850	2,433	2,601	2,900	14,066
18	3,807	3,850	3,937	2,601	1,000	15,194
19	2,282	2,334	3,937	1,000	2,900	12,454
20	3,807	3,850	3,937	1,000	2,900	15,494
21	3,807	2,334	3,937	2,601	2,900	15,579
22	2,282	3,850	3,937	2,601	2,900	15,570
23	3,807	3,850	3,937	1,000	2,900	15,494
24	3,807	3,850	3,937	2,601	2,900	17,095
25	3,807	3,850	2,433	1,000	2,900	13,990
26	3,807	3,850	2,433	2,601	2,900	15,591
27	2,282	3,850	3,937	2,601	2,900	15,570
28	3,807	3,850	3,937	1,000	2,900	15,494
29	3,807	3,850	2,433	2,601	1,000	13,690
30	3,807	3,850	3,937	2,601	2,900	17,095
31	2,282	2,334	2,433	1,000	2,900	10,949
32	3,807	2,334	3,937	1,000	2,900	13,979
33	2,282	2,334	3,937	1,000	2,900	12,454

Data Ordinal Variabel Literasi Digital (X2)

NO	Literasi Digital (X2)				Total
	1	2	3	4	
1	4	5	4	5	18
2	4	4	3	3	14
3	4	5	5	5	19
4	4	5	5	5	19
5	5	4	4	5	18
6	5	4	5	5	19
7	5	5	5	5	20
8	4	5	4	5	18
9	5	5	5	5	20
10	5	4	4	5	18
11	4	5	4	5	18
12	5	4	5	5	19
13	5	5	5	5	20
14	5	5	4	5	19
15	4	5	4	5	18
16	5	5	5	4	19
17	5	5	4	5	19
18	4	5	4	5	18
19	4	5	5	5	19
20	5	5	5	5	20
21	5	4	5	4	18
22	4	5	4	5	18
23	5	5	5	4	19
24	5	5	4	5	19
25	4	5	5	5	19
26	4	4	5	5	18
27	4	4	5	5	18
28	4	5	5	5	19
29	5	4	5	5	19
30	4	5	4	5	18
31	5	4	5	4	18
32	5	5	4	5	19
33	5	4	5	4	18

Data Interval Variabel Literasi Digital (X2)

	Succesive Interval				
	1	2	3	4	
1	2,526	3,850	2,269	3,634	12,279
2	2,526	2,334	1,000	1,000	6,860
3	2,526	3,850	3,700	3,634	13,710
4	2,526	3,850	3,700	3,634	13,710
5	4,027	2,334	2,269	3,634	12,265
6	4,027	2,334	3,700	3,634	13,696
7	4,027	3,850	3,700	3,634	15,212
8	2,526	3,850	2,269	3,634	12,279
9	4,027	3,850	3,700	3,634	15,212
10	4,027	2,334	2,269	3,634	12,265
11	2,526	3,850	2,269	3,634	12,279
12	4,027	2,334	3,700	3,634	13,696
13	4,027	3,850	3,700	3,634	15,212
14	4,027	3,850	2,269	3,634	13,780
15	2,526	3,850	2,269	3,634	12,279
16	4,027	3,850	3,700	2,041	13,618
17	4,027	3,850	2,269	3,634	13,780
18	2,526	3,850	2,269	3,634	12,279
19	2,526	3,850	3,700	3,634	13,710
20	4,027	3,850	3,700	3,634	15,212
21	4,027	2,334	3,700	2,041	12,102
22	2,526	3,850	2,269	3,634	12,279
23	4,027	3,850	3,700	2,041	13,618
24	4,027	3,850	2,269	3,634	13,780
25	2,526	3,850	3,700	3,634	13,710
26	2,526	2,334	3,700	3,634	12,194
27	2,526	2,334	3,700	3,634	12,194
28	2,526	3,850	3,700	3,634	13,710
29	4,027	2,334	3,700	3,634	13,696
30	2,526	3,850	2,269	3,634	12,279
31	4,027	2,334	3,700	2,041	12,102
32	4,027	3,850	2,269	3,634	13,780
33	4,027	2,334	3,700	2,041	12,102

Data Ordinal Variabel Kinerja (Y)

NO	Kinerja (Y)					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	4	4	4	5	22
2	4	5	4	5	5	23
3	5	5	4	5	5	24
4	5	5	5	4	4	23
5	5	5	4	4	5	23
6	5	4	4	4	5	22
7	4	5	4	5	5	23
8	5	5	4	4	5	23
9	5	5	4	5	5	24
10	5	4	5	4	5	23
11	5	5	5	4	5	24
12	5	4	5	5	5	24
13	5	5	5	4	5	24
14	4	5	4	4	4	21
15	5	4	5	4	5	23
16	5	4	5	4	5	23
17	5	5	4	5	5	24
18	5	4	5	5	5	24
19	4	5	5	4	5	23
20	5	5	5	4	5	24
21	5	5	4	5	5	24
22	5	4	5	5	5	24
23	5	5	5	5	5	25
24	4	5	5	4	4	22
25	4	5	4	5	4	22
26	5	5	4	5	4	23
27	4	4	5	4	5	22
28	5	5	5	4	5	24
29	5	5	5	4	5	24
30	4	5	5	4	4	22
31	4	4	4	5	4	21
32	4	5	5	4	4	22
33	4	5	4	5	5	23

Data Interval Variabel Kinerja (Y)

	Succesive Interval					
	1	2	3	4	5	
1	3,850	2,282	2,526	1,000	2,709	12,366
2	2,334	3,807	2,526	2,607	2,709	13,982
3	3,850	3,807	2,526	2,607	2,709	15,498
4	3,850	3,807	4,027	1,000	1,000	13,684
5	3,850	3,807	2,526	1,000	2,709	13,891
6	3,850	2,282	2,526	1,000	2,709	12,366
7	2,334	3,807	2,526	2,607	2,709	13,982
8	3,850	3,807	2,526	1,000	2,709	13,891
9	3,850	3,807	2,526	2,607	2,709	15,498
10	3,850	2,282	4,027	1,000	2,709	13,868
11	3,850	3,807	4,027	1,000	2,709	15,393
12	3,850	2,282	4,027	2,607	2,709	15,475
13	3,850	3,807	4,027	1,000	2,709	15,393
14	2,334	3,807	2,526	1,000	1,000	10,667
15	3,850	2,282	4,027	1,000	2,709	13,868
16	3,850	2,282	4,027	1,000	2,709	13,868
17	3,850	3,807	2,526	2,607	2,709	15,498
18	3,850	2,282	4,027	2,607	2,709	15,475
19	2,334	3,807	4,027	1,000	2,709	13,877
20	3,850	3,807	4,027	1,000	2,709	15,393
21	3,850	3,807	2,526	2,607	2,709	15,498
22	3,850	2,282	4,027	2,607	2,709	15,475
23	3,850	3,807	4,027	2,607	2,709	17,000
24	2,334	3,807	4,027	1,000	1,000	12,168
25	2,334	3,807	2,526	2,607	1,000	12,273
26	3,850	3,807	2,526	2,607	1,000	13,789
27	2,334	2,282	4,027	1,000	2,709	12,352
28	3,850	3,807	4,027	1,000	2,709	15,393
29	3,850	3,807	4,027	1,000	2,709	15,393
30	2,334	3,807	4,027	1,000	1,000	12,168
31	2,334	2,282	2,526	2,607	1,000	10,748
32	2,334	3,807	4,027	1,000	1,000	12,168
33	2,334	3,807	2,526	2,607	2,709	13,982

Lampiran 3 : Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

FREQUENCIES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5
 /ORDER=ANALYSIS.

X1.1

	frequency	percent	valid Percent	Cumulative percent
Valid	10	30.3	30.3	30.3
5.00	23	69.7	69.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	11	33.3	33.3	33.3
5.00	22	66.7	66.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	13	39.4	39.4	39.4
5.00	20	60.6	60.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	14	42.4	42.4	42.4
5.00	19	57.6	57.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	4	12.1	12.1	12.1
5.00	29	87.9	87.9	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Deskriptif Variabel Literasi Digital (X2)

FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4

/ORDER=ANALYSIS.

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	15	45.5	45.5	45.5
5.00	18	54.5	54.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	11	33.3	33.3	33.3
5.00	22	66.7	66.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3.0	3.0	3.0
4.00	13	39.4	39.4	42.4
5.00	19	57.6	57.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3.0	3.0	3.0
4.00	5	15.2	15.2	18.2
5.00	27	81.8	81.8	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Deskriptif Variabel Kinerja (Y)

FREQUENCIES VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5

/ORDER=ANALYSIS.

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	33.3	33.3	33.3
5.00	22	66.7	66.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Y1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	30.3	30.3	30.3
5.00	23	69.7	69.7	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	45.5	45.5	45.5
5.00	18	54.5	54.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Y1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	57.6	57.6	57.6
5.00	14	42.4	42.4	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	24.2	24.2	24.2
5.00	25	75.8	75.8	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Lampiran 4 : Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.093	.262	.101	.245
	Sig. (2-tailed)		.606	.141	.576	.170
	N	33	33	33	33	33
X1.2	Pearson Correlation	.093	1	.175	.434*	.263
	Sig. (2-tailed)	.606		.329	.012	.140
	N	33	33	33	33	33
X1.3	Pearson Correlation	.262	.175	1	.190	.271
	Sig. (2-tailed)	.141	.329		.289	.128
	N	33	33	33	33	33
X1.4	Pearson Correlation	.101	.434*	.190	1	.319
	Sig. (2-tailed)	.576	.012	.289		.071
	N	33	33	33	33	33
X1.5	Pearson Correlation	.245	.263	.271	.319	1
	Sig. (2-tailed)	.170	.140	.128	.071	
	N	33	33	33	33	33
X1	Pearson Correlation	.750**	.579**	.609**	.581**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

RELIABILITY

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.798	5

Uji Validitas Variabel Literasi Digital (X2)

CORRELATIONS

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.258	.236	.190	.614**
	Sig. (2-tailed)		.147	.186	.291	.000
	N	33	33	33	33	33
X2.2	Pearson Correlation	.258	1	.127	.356*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.147		.483	.042	.000
	N	33	33	33	33	33
X2.3	Pearson Correlation	.236	.127	1	.015	.591**
	Sig. (2-tailed)	.186	.483		.934	.000
	N	33	33	33	33	33
X2.4	Pearson Correlation	.190	.356*	.015	1	.556**
	Sig. (2-tailed)	.291	.042	.934		.001
	N	33	33	33	33	33
X2	Pearson Correlation	.614**	.593**	.591**	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	
	N	33	33	33	33	33

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Literasi Digital (X2)

RELIABILITY

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.720	4

Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.187	.129	.043	.500**	.662**
	Sig. (2-tailed)		.299	.474	.811	.003	.000
	N	33	33	33	33	33	33
Y1.2	Pearson Correlation	.187	1	.205	.032	.219	.683**
	Sig. (2-tailed)	.299		.253	.858	.220	.000
	N	33	33	33	33	33	33
Y1.3	Pearson Correlation	.129	.205	1	.448**	.052	.648**
	Sig. (2-tailed)	.474	.253		.009	.775	.000
	N	33	33	33	33	33	33
Y1.4	Pearson Correlation	.043	.032	.448**	1	.056	.722**
	Sig. (2-tailed)	.811	.858	.009		.755	.000
	N	33	33	33	33	33	33
Y1.5	Pearson Correlation	.500**	.219	.052	.056	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.003	.220	.775	.755		.000
	N	33	33	33	33	33	33
Y	Pearson Correlation	.662**	.683**	.648**	.722**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Kinerja (Y)

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	4

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Deviation	1469.84328589
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.100
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta			Collinearity			
				Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6698.790	3954.349				1.694	.101		
Kecerdasan Emosional (X1)	.312	.187	.293	3.663	.107			.964	1.236
Literasi Digital (X2)	.211	.181	.205	2.163	.254			.839	1.037

Dependent Variable: Kinerja (Y)

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta				
				Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	524.678	2054.131				.255	.800
Kecerdasan Emosional (X1)	.018	.097	.034	.185			.855
Literasi Digital (X2)	.074	.094	.145	.789			.437

Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 6 : Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
	.824 ^a	.805	.745	1518.04762

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X2), Kecerdasan Emosional (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8095497.847	2	4047748.924	12.756	.000 ^b
	Residual	69134057.123	30	2304468.571		
	Total	77229554.970	32			

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital (X2), Kecerdasan Emosional (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6698.790	3954.349		1.694	.000
	Kecerdasan Emosional (X1)	.312	.187	.293	3.663	.000
	Literasi Digital (X2)	.211	.181	.205	2.163	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

TitikPersentaseDistribusit(df=1– 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
Df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
 FAKULTAS EKONOMI**
SK.MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan:Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435)829975 Kota Gorontalo.www.fe.unisan.ac.id

No :132/SKT-SPN/FE-UNISAN/XI/2024
 Lamp
 Hal : Permohonana Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SMK N 1 Bulango Utara
 di-
 Tempat

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DR.Musafir,SE.,M.Si
NIDN	:	0928116901
Jabatan	:	Dekan

Meminta kesediaanya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi** kepada mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Budya Rahmnan D.Dunggio
NIM	:	E2121060
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi/Manajemen
No HP	:	0822 9370 2922
Judul Penelitian	:	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Bulango Utara

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 14 November 2024



DR. Musafir, SE., M.Si
 NIDN:09 281169 01



turnitin

Submission ID trn:oid::1:3234035475

Fekon01 Unisan

BUDYA RAHMAN D. DUNGGIO_PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LITERISASI DIGITAL TERHADAP KINERJA...

MANAJEMEN_02
 Fak. Ekonomi
 LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID	140 Pages
trn:oid::1:3234035475	
Submission Date	23,108 Words
Apr 30, 2025, 10:19 AM GMT+7	142,949 Characters
Download Date	
Apr 30, 2025, 10:47 AM GMT+7	
File Name	
SKRIPSI_BUDYA.docx	
File Size	
418.4 KB	

turnitin

Page 1 of 150 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3234035475

turnitin Page 2 of 150 - Integrity Overview Submission ID tmcid::1:3234

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

29%	Internet sources
14%	Publications
16%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we'll flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

turnitin Page 2 of 150 - Integrity Overview Submission ID tmcid::1:3234



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 062/SRP/FE-UNISAN/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	:	092811690103
Jabatan	:	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa	:	Budya Rahman D. Dunggio
NIM	:	E2121060
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru di Sekolah SMK Negeri 1 Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Gorontalo, 08 Mei 2025
Verifikator,

Nurhasmi, S.KM

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin

BIODATA DIRI PENULIS

Nama : Budya Rahman D. Dunggio
Nim : E2121060
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 18 April 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai,
Kabupaten Gorontalo
Email : budyarahmandunggio@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Darmus Dunggio
Ibu : Rosrtina H. Giu
Program Studi : Manajemen
Kosentrasi : MSDM
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan
Gorontalo Angkatan 2021